

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
MEMBACA, MENULIS, DAN BERHITUNG PADA SISWA KELAS III
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 20 KAUR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



**OLEH:
VERA MARYANI
NIM. 1516240030**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2019**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Vera Maryani

NIM : 1516240030

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara.

Nama : Vera Maryani

NIM : 1516240030

Judul : Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Membaca, Menulis, dan Berhitung Pada Siswa Kelas III
di SDN 20 Kaur

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Januari 2020

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd


Adi Saputra, M.Pd

NIP. 196903081996031005

NIP. 198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung Pada Siswa Kelas III di SDN 20 Kaur”**, yang disusun oleh: **Vera Maryani Nim.1516240030** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selasa Tanggal 13/12/2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua

Drs. H. Rizkan A Rahman, M.Pd

NIP. 195509131983031001

Sekretaris

Raden Gamal Tamrin K, M.Pd

NIDN. 2010068502

Penguji I

Edi Ansyah, M.Pd

NIP. 1970070011999031002

Penguji II

Bustomi, M.Pd

NIP. 197506242006041003

Bengkulu, Januari 2020

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd.

NIP. 196903081996031005

MOTTO

Bukanlah ilmu yang seharusnya mendatangimu, tetapi
kamulah yang harus mendatangi ilmu itu.

(Imam Malik)

PERSEMBAHAN

Setahap demi setahap sudah aku lewati dengan perjuangan yang penuh suka dan duka, ini mulai kuraih sedikit dari awal keberhasilan, kebahagiaan yang begitu sangat terhingga, namun kebahagiaan ini tidak akan kurasakan dan aku nikmati sendiri dengan limpahan cinta, kasih dan sayang-Nya, kupersembahkan skripsi ini kepada :

- 1. Ayah dan ibu (Sunirdi dan Jaumi Harlisti) yang telah memberikan cinta dan kasih sayang serta motivasi demi tercapainya pendidikanku, semoga amalnya mendapat balasan dan tempat termulia disisi Allah Swt.*
- 2. Kakak dan adikku (Alven Sawiri dan Arki Praditya) yang aku sayangi terimakasih atas dukungan dan do'anya untuk menyelesaikan skripsi ini.*
- 3. Segenap keluarga dan kerabat yang selalu mendo'akanku*
- 4. Teman-teman KKN 76 Desa Niur*
- 5. Wanita-wanita Tangguh ku (Dewi Asikah dan Yolan Gustika) mereka adalah sahabat sekaligus saudaraku yang selalu bersamaku, dalam suka, duka dan selalu memberi semangat untukku.*
- 6. Sahabat-sahabat karib ku (Rani Dwi P, Shelly Furqan, Etri Marlina, Fauziah P, Nivi Andriani,)*
- 7. Teman-teman seperjuangan (PGMI A).*

8. *Orang-orang hebat yang selalu mendukung ku (Kiki Putri, Yuni, Adhe Syahputri , Roby, Efry, Dani, Erik, Wanda, Efan, Andi, Denny, Kalbin, Faroky, Lendra, Rjo, Bagas, Pendri, Yusup, Hernando, Enggar, Dll) terima kasih selalu memberi semangat.*
9. *Partner ku (Lika Anggriani/Jaymenah) yang selalu menghabiskan waktu saat bimbingan bersamaku*
10. *Para Dosenku yang telah membimbing dalam belajar dan penyusunan Skripsiku ini.*
11. *Agama, Bangsa dan Negaraku serta Almamaterku tercinta*

SURAT PERNYATAAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vera Maryani

Nim : 1516240030

Program Studi : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung Pada Siswa Kelas III Di Sekolah Dasar Negeri 20 Kaur ” adalah asli hasil karya atau penelitian saya dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, September 2019

Yang menyatakan



Vera Maryani

Program Studi PGMI
NIP. 197407182003121004

Vera Maryani
NIM. 1516240030

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **VERA MARYANI**
Nim : 1516240030
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : **UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA, MENULIS, DAN BERHITUNG PADA SISWA KELAS III DI SEKOLAH DASAR NEGERI 20 KAUR**

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program <http://smallseotools.com/plagiarisme-checker/>. Skripsi yang bersangkutan memiliki indikasi plagiat sebesar **10,92 %** dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Mengetahui
Ketua Tim Verifikasi


Dr. Irwan Satria, M.Pd
NIP. 197407182003121004

Bengkulu, Agustus 2019
Yang Menyatakan



Vera Maryani
NIM. 1516240030

ABSTRAK

Vera Maryani, Nim : 1516240030 “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung Pada Siswa Kelas III di Sekolah Dasar Negeri 20 Kaur”. Pembimbing I : Dr.Zubaedi, M.Ag.,M.Pd Pembimbing II: Adj Saputra M.Pd, Program Studi Madrasah Ibtidaiyah (IAIN) Bengkulu.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung masih menjad masalah di kalangan siswa III, untuk itu yang penulis ajukan adalah upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung pada siswa kelas III di SDN 20 Kaur Kecamatan Kelayung Tengah Kabupaten Kaur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung pada siswa kelas III di SDN 20 Kaur Kecamatan Kelayung Tengah Kabupaten Kaur. Penelitian ini menggunakan pendekatan penulisan diskriptif kualitatif.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi: upaya yang dilakukan oleh guru kelas III untuk mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung yang dialami oleh siswa dan faktor pendukung serta faktor penghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung. Data diambil dengan observasi proses kegiatan belajar mengajar, wawancara dengan guru kelas III dan dokumentasi.

Penelitian ini menghasilkan tiga penemuan yaitu upaya yang dilakukan oleh guru kelas III untuk mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung yang dialami oleh siswa adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menciptakan suasana belajar yang kondusif dan kreatif, dan les tambahan. Faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung. Adalah dan ketelatenan guru dalam mengajar, kepala sekolah yang selalu memberi dukungan terhadap upaya yang dilakukan oleh guru. Sedangkan faktor penghambat adalah pengalaman siswa di sekolah, pengalaman siswa di rumah dan perhatian orang tua serta pengaruh televisi dan hand phone. Dengan upaya yang telah dilakukan siswa yang pada awal masuk belum dapat membaca, menulis, dan berhitung saat ini sudah dapat membaca, menulis dan berhitung dengan latihan secara terus menerus.

Kata Kunci: Guru; kesulitan belajar; membaca; menulis; berhitung; siswa

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis dan Berhitung Pada Siswa Kelas III di Sekolah Dasar Negeri 20 Kaur”** lancar tanpa halangan apapun. Tanpa pertolongan-Nya maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan benar.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam yang tidak ada ilmu pengetahuan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, Mudah-mudahan kita umatnya yang selalu dan senantiasa menjalankan sunah-sunahnya akan mendapat pertolongannya di yaumul kiamat nanti. Amin.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam pendidikan guru madrasah ibtidaiyah (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Dengan rampungnya penulis skripsi ini, penulis banyak mengucapkan terima kasih yang sedalam dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M. M, Ag. M. H, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Nurlaili, M. Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
4. Dra. Aam Amaliyah, M. Pd selaku Keteua Prodi PGMI.
5. DR Zubaedi, M.Ag., M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan motivasi dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
6. Adi Saputra, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak menyumbangkan pikiran dan waktu dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Sekolah Dasar Negeri 20 Kaur, selaku sekolah yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian disana.
8. Perpustakaan IAIN Bengkulu beserta seluruh karyawan dan staf.

Di dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari dengan sepenuhnya masih banyak kekurangan dan juga kelemahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik maupun saran yang bersifat membangun demi perbaikan penyempurnaan penulis karya ilmiah untuk masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya penulis dan bagi semua pihak umunya.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Bengkulu, Desember 2019

Penulis

Vera Maryani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
PERNYATAAN VERIFIKASI PLAGIASI	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penulisan	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori	12
1. Upaya.....	12
2. Guru	12

3. Pengertian Kesulitan Belajar	35
4. Jenis-jenis Kesulitan Belajar	41
B. Kajian Penelitian Terdahulu	52
C. Kerangka Berpikir	57

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	60
B. Tempat dan Waktu Penelitian	61
C. Subyek dan Informan	61
D. Teknik Pengumpulan Data.....	63
E. Keabsahan Data.....	65
F. Teknik Analisis Data.....	66

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah	68
B. Hasil Penelitian	76
C. Pembahasan	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 4.1 Data Guru di SDN 20 Kaur Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur 2019/2020.....	72
2. Tabel 4.2 Jumlah Bangunan di SDN 20 Kaur Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur 2019/2020	74
3. Tabel 4.3 Data Siswa di SDN 20 Kaur Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur 2019/2020.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. SK Pembimbing.
2. Surat Izin Penelitian dari Kampus IAIN Bengkulu.
3. Nota Pembimbing
4. Lembar Pengesahan Skripsi
5. Surat Selesai Penelitian dari Sekolah Dasar Negeri 20 Kaur
6. Pedoman wawancara
7. Pedoman observasi
8. Pedoman dokumentasi
9. Profil Sekolah
10. Struktur Organisasi Sekolah Dasar Negeri 20 Kaur
11. Foto-foto Penelitian.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah pendidik (guru). Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha, orang dewasa dalam pergaulan dengan peserta didik untuk memimpin perkembangan potensi jasmani dan rohaninya ke arah ke sempurnaan. Pendidik berasal dari kata dasar didik, yang artinya, memelihara, merawat dan memberi latihan agar seseorang memiliki ilmu pengetahuan merawat dan memberi latihan agar seseorang memiliki ilmu pengetahuan seperti yang diharapkan tentang sopan santun, akal budi, akhlak, dan sebagainya. Kemudian ditambah awalan pe menjadi pendidik, artinya orang yang mendidik.¹

Pendidik dalam pendidikan memegang peran penting. Pendidik di Indonesia di kenal dengan istilah guru. Peran guru dalam proses pembelajaran belum dapat digantikan oleh mesin, robot, tv, radio, ataupun komputer. Hal tersebut dikarenakan guru menjadi bintang utama yang semestinya diidolakan oleh para siswanya. Pendidikan bukan hanya mengisi otak peserta didik dengan jutaan ilmu pengetahuan, lebih dari itu, siswa mesti cerdas dalam sikap, emosional, dan spritual serta memiliki keterampilan yang bisa menopang hidupnya. Tugas yang seperti

¹ Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Kalam Mulia, 2015, h. 15-137

disebutkan tidak bisa, dijalankan oleh mesin dan alat canggih modern. Dengan demikian dalam sistem pembelajaran manapun.

Guru selalu menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pencapaian tujuan pendidikan. Tanpa guru pendidikan tidak akan dapat berjalan sebagaimana mestinya.² Karena itu, guru mutlak perlu mengetahui kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan, sehingga dapat melaksanakan ketentuan-ketentuan yang merupakan kebijaksanaan tersebut. Untuk menjaga agar guru Indonesia tetap melaksanakan ketentuan-ketentuan yang merupakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan, Kode Etik Guru Indonesia mengatur hal tersebut, seperti yang tertentu dalam dasar kesembilan dari kode etik guru.³

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dan kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu. Sesungguhnya guru dan pendidik merupakan dua hal yang berbeda. Kata *pendidik* (bahasa Indonesia) merupakan padanan dan kata *educator* (Bahasa Inggris). Didalam Kamus *Webster* kata *educator* berarti *educationnallist* atau *educationalist* yang padanannya dalam bahasa Indonesia adalah pendidik,

² Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan, ...*, h. 15-137

³ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2011, h. 43-44

spesialis, dibidang pendidikan, atau ahli pendidikan. Kata *guru* (bahasa Indonesia) merupakan padanan dan kata *teacher* (Bahasa Inggris). Didalam kamus Webster, kata *teacher* bermakna sebagai “*The person who teach, especially in school*” atau guru adalah seseorang yang mengajar, khususnya di sekolah.

Dalam peraturan pemerintah tentang Guru, sebutan guru mencakup: (1) guru itu sendiri, baik guru kelas, guru bidang studi, maupun guru bimbingan dan konseling atau guru bimbingan karier, (2) guru dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah, dan (3) guru dalam jabatan pengawas. Kata guru (*teachers*) dalam makna luas adalah semua tenaga kependidikan yang menyelenggarakan tugas-tugas pembelajaran di kelas untuk beberapa mata pelajaran, termasuk praktik atau seni vokasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Istilah guru juga mencakup individu-individu yang melakukan tugas bimbingan dan konseling, supervisi pembelajaran di institusi pendidikan atau sekolah-sekolah, administrator sekolah, dan tenaga layanan bantu sekolah (*supporting staf*) untuk urusan administratif. Guru juga bermakna lulusan pendidikan yang telah lulus ujian negara.⁴

Walaupun segala prilaku guru selalu diperhatikan masyarakat, tetapi yang akan dibicarakan dalam bagian ini adalah khusus prilaku guru yang berhubungan dengan profesinya. Hal ini berhubungan dengan bagaimana pola tingkah laku guru dalam memahami, menghayati, serta

⁴Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*, Jakarta: Rajawali, 2013, h.119-121

mengamalkan sikap kemampuan dan sikap profesionalnya. Pola tingkah laku guru yang berhubungan dengan itu akan dibicarakan sesuai dengan sarannya, yakni sikap profesional keguruan terhadap: peraturan perundang-undangan, organisasi profesi, teman sejawat, anak didik, tempat kerja, pemimpin, dan pekerjaan.

Guru sebagai figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan yang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Masyarakat yakin bahwa figur gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang berkpribadian mulia, guru mempunyai tanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan anak didik. Anak didik adalah setiap anak yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Persoalan perbedaan individual anak didik perlu mendapat perhatian dari guru sehubungan dengan pengelolaan pengajaran agar dapat berjalan secara kondusif.⁵

Guru bersama orang tua yang bersungguh-sungguh dalam membimbing dan mendidik anak untuk rajin membaca dan belajar, tentu akan mengantarkan anak pada keberhasilan. Membaca, menulis dan berhitung merupakan salah satu aktivitas yang paling penting dalam hidup dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Kemampuan membaca kemudian menulis dan ketika seseorang telah bisa membaca dan menulis disusul dengan

⁵ Syaiful Bahri Djaramah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, h. 51

kemampuan berhitung, guru yang bertanggung jawab mengajar di SD adalah guru kelas III, ketiga unsur ini sangat penting dikuasai.⁶

Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Pada kenyataannya tampak jelas bahwa masing-masing siswa memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang mencolok antara seorang siswa dan siswa lainnya.⁷ Setiap anak didik datang ke sekolah tidak lain kecuali untuk belajar di kelas agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan di kemudian hari. Sebagian besar waktu yang tersedia harus digunakan oleh anak didik untuk belajar. tidak mesti ketika di sekolah, di rumah pun harus ada waktu yang disediakan untuk kepentingan belajar. Tiada hari tanpa belajar adalah ungkapan yang tepat bagi anak didik.

Prestasi belajar yang memuaskan dapat diraih oleh setiap anak didik jika mereka dapat belajar secara wajar, terhindar dari berbagai ancaman, hambatan, dan gangguan. Namun, sayangnya ancaman, hambatan, dan gangguan dialami oleh anak didik tertentu. Sehingga mereka mengalami kesulitan dalam belajar. Pada tingkat tertentu memang ada anak didik yang dapat mengatasi kesulitan belajarnya, tanpa harus melibatkan orang lain. Tetapi pada kasus-kasus tertentu, karena anak didik

⁶Nuviar Masjidi, *Agar Anak Suka Membaca*, Yogyakarta: Media Insani, 2007, h. 57

⁷Noor Hasanah, "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika di Kelas IV SDIT Ukhuwah Banjarmasin", <http://ejournal.PTK&Pendidikan>, dilihat pada (08 Januari 2020): h.2

belum mampu mengatasi kesulitan belajarnya maka bantuan guru atau orang lain sangat diperlukan oleh anak didik.

Pada setiap sekolah di biasanya akan dijumpai anak didik yang mengalami berkesulitan belajar. Masalah yang satu ini tidak hanya dirasakan oleh sekolah modern di perkotaan, tapi juga dimiliki oleh sekolah tradisional di pedesaan dengan segala kepemimpinan dan kesederhanaannya. Hanya yang membedakannya pada sifat, jenis, dan faktor penyebabnya. Setiap kali berkesulitan belajar anak didik yang satu dapat diatasi tetapi pada waktu yang lain muncul lagi kasus kesulitan belajar anak didik yang lain. Dalam setiap bulan atau bahkan dalam setiap minggu tidak jarang ditemukan anak didik yang berkesulitan belajar. walaupun sebenarnya masalah yang mengganggu keberhasilan belajar anak didik ini sangat tidak disenangi oleh guru bahkan oleh anak didik itu sendiri. Tetapi disadari atau tidak kesulitan belajar datang kepada anak didik. Namun, begitu usaha demi usaha harus diupayakan dengan berbagai strategi dan pendekatan agar anak didik dapat dibantu keluar dari kesulitan belajar. sebab bila tidak, gagallah anak didik meraih prestasi belajar yang memuaskan.⁸

Membaca, menulis, dan berhitung merupakan salah satu aktivitas yang paling penting dalam hidup dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Membaca merupakan suatu kegiatan yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya

⁸ Syaiful Bahri Djamarah , *Psikologi Belajar*, jakarta:Rineka Cipta, 2011, h. 233-234

sekedar melafalkan tulisan, juga melibatkan aktivats visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca adalah kegiatan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN 20 Kaur sudah menerapkan pelajaran K13, pada tahun 2019-2020. Padahal membaca, menulis, dan berhitung adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki agar selanjutnya anak dapat berhitung dengan baik. Setiap guru senantiasa mengharapkan agar siswanya dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Upaya yang dilakukan oleh guru kelas III untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menciptakan suasana belajar yang kreatif dan kondusif, les tambahan dan pemberian reward.

Faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengatasi guru dalam mengatasi kesulitan belajar adalah dari ketelatenan guru, kepala sekolah yang memberi dukungan terhadap upaya yang dilakukan guru, buku-buku bacaan dan les tambahan, sedangkan faktor penghambat adalah dari pengalaman siswa di sekolah, pengalaman siswa di rumah dan perhatian orang tua, dan pengaruh tayangan televisi dan hand phone. Selain faktor bimbingan orang tua, faktor pendidikan orang tua juga sangat berpengaruh terhadap cara orang tua mendidik anaknya. Siswa yang orang tuanya berpendidikan tinggi memiliki potensi yang baik dalam mendidik dan mengarahkan anaknya.⁹

⁹ Observasi awal, tanggal 15 juli 2019

Pada kenyataannya masih banyak siswa yang menunjukkan gejala yang tidak dapat mencapai hasil belajar karena mengalami kesulitan belajar. Beberapa siswa masih menunjukkan nilai yang masih rendah meskipun telah diusahakan dengan sebaik-baiknya oleh guru dalam proses pembelajaran. Guru sering kali menghadapi adanya anak yang tidak dapat mengikuti pelajaran dengan lancar. Dengan kata lain, guru sering menghadapi siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil judul tentang “**Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, Dan Berhitung Pada Siswa Kelas III di SDN 20 Kaur**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung
2. Rendahnya intelektual/intelegensi anak
3. Pengalaman siswa masih rendah
4. Hasil belajar siswa masih rendah
5. Kurangnya perhatian orangtua
6. Faktor lingkungan
7. Aktivitas belajar yang masih kurang
8. Pengaruh televisi dan hand phone

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas maka penelitian dibatasi pada masalah masih banyak siswa kelas III yang kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yakni, “Apa saja upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung pada siswa kelas tiga di SDN 20 Kaur ?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung pada siswa kelas III di SDN 20 Kaur.

F. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian dan bahan pengembangan ilmu pendidikan dalam upaya mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung pada siswa sekolah dasar.

b. Secara praktis

Bagi lembaga yang diteliti dapat menjadi masukan bagi penyelenggara lembaga pendidikan/sekolah dan guru-guru pada tingkat kelas III dapat memberikan solusi dalam mengatasi kesulitan membaca, menulis, dan berhitung pada siswa didiknya.

Manfaat secara praktis, yaitu:

1. Bagi para guru, khususnya guru kelas III SDN 20 Kaur yaitu bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung terhadap anak di sekolah tersebut.
2. Bagi siswa, yaitu memperbaiki cara belajar anak agar mudah mengerti dan paham serta dapat menumbuhkan motivasi dalam belajar, baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.
3. Bagi sekolah, yaitu untuk meningkatkan perhatian guru terhadap anak didiknya, terutama kepada anak yang mempunyai daya tangkap yang masih rendah.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, yaitu memuat latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, berisi tentang upaya, guru, tugas guru, fungsi guru, peranan guru, kode etik guru di indonesia, syarat menjadi guru, pengertian kesulitan belajar dan jenis-jenis kesulitan belajar.

Bab III Metodologi Penelitian, yang berisi tentang jenis penelitian, subyek dan informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian: yang berisi tentang Deskripsi wilayah penelitian, hasil dan pembahasan.

Bab V Penutup: yang berisikan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Upaya

a. Pengertian Upaya

Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia. upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan suatu maksud. Upaya juga diartikan sebagai usaha untuk melakukan suatu hal atau kegiatan yang bertujuan. Upaya adalah usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar. Guru adalah orang yang kerjanya mengajar, atau memberikan pelajaran di sekolah. Secara khusus guru adalah yang bertanggung jawab dalam membantu anak dalam mencapai kedewasaannya masing-masing.¹⁰

2. Guru

a. Pengertian Guru

Guru merupakan pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, dan mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.¹¹ Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya.

¹⁰ Ramayulis dan Samsul Nizar, *filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2009, h.138

¹¹ Supriyadi, *Strategi Belajar dan Mengajar*, Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2011, h.11

Masyarakat terutama akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari, apakah memang ada yang patut diteladani atau tidak. Bagaimana guru meningkatkan pelayanannya, meningkatkan pengetahuannya, memberi arahan dan dorongan kepada anak didiknya dan bagaimana cara guru berpakaian dan berbicara serta cara bergaul baik dengan siswa, teman-temannya serta anggota masyarakat, sering menjadi perhatian masyarakat luas.¹²

Ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan sangat dibutuhkan oleh manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun akhirat. Sehubungan dengan itu, Allah mengajarkan kepada Adam dan semua keturunannya. Dengan ilmu pengetahuan itu, manusia dapat melaksanakan tugasnya dalam kehidupan sehari-hari, baik tugas khalifah maupun tugas ubudiah. Oleh karena itu, Rasulullah menyeluruh, menganjurkan, dan memotivasi umatnya agar menuntut ilmu pengetahuan. Sehubungan dengan ini ditemukan hadist, yaitu sebagai berikut.

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ وَ
عَلِّمُوهُ النَّاسَ تَعَلَّمُوا الْفَرَائِضَ وَ عَلِّمُوهُ النَّاسَ تَعَلَّمُوا الْقُرْآنَ وَ عَلِّمُوهُ النَّاسَ
فَإِنِّي أَمْرٌ مَقْبُوضٌ وَ الْعِلْمُ سَيُنْتَقَصُ وَ تَظْهَرُ الْفِتْنُ حَتَّى يَخْتَلِفَ إِثْنَانٍ فِي
فَرِيضَةٍ لَا يَجِدَانِ أَحَدًا يَفْصِلُ بَيْنَهُمَا

Ibnu Mas'ud meriwayatkan. "Rasullulah bersabda kepadaku, Tuntutlah ilmu pengetahuan dan ajarkanlah kepada orang lain. Tuntutlah ilmu kewarisan dan ajarkanlah kepada orang lain. Pelajarilah Alquran dan ajarkanlah kepada orang lain. Saya ini akan mati. Ilmu akan berkurang dan cobaan akan semakin banyak, sehingga terjadi perbedaan pendapat antara dua orang tentang suatu kewajiban, mereka tidak menemukan seorang pun yang dapat menyelesaikannya." (HR. Ad-Darimi. Ad Daruquthni, dan Al-Baihaqi)

Dalam hadis ini ada tiga perintah belajar, yaitu perintah mempelajari *al'ilm*, *al-fara'id*, dan *Alquran*. Menurut Ibnu Mas'ud, ilmu yang dimaksud di sini adalah ilmu syariat dan segala jenisnya.

¹² Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, ..., h. 42-43

Al-Faraid adalah ketentuan-ketentuan, baik ketentuan islam secara umum maupun ketentuan tentang harta warisan. Mempelajari Alquran mencakup menghafalnya. Setelah dipelajari ajarkan pula kepada orang lain supaya lebih sempurna. Beliau akan wafat. Dengan adanya orang mempelajari ilmu, ilmu pengetahuan itu tidak akan hilang. Mengingat pentingnya ilmu pengetahuan dalam hadis di atas, setelah dipelajari, ilmu harus diajarkan kepada orang lain. Rasulullah mengkhawatirkan apabila beliau telah wafat dan orang-orang tidak peduli dengan ilmu pengetahuan, maka tidak ada bagi orang yang mengerti agama, sehingga umat akan kebingungan.¹³

Secara etimologis kosa kata 'guru' berasal dari kata yang sama dalam bahasa India yang artinya "Orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari sengsara". Dalam Bahasa Arab kosa kata guru dikenal dengan *al-mu'alim* atau *al-ustadz* yang bertugas dalam memberikan ilmu dalam majelis taklim. Sedangkan dalam bahasa Indonesia terdapat istilah guru, di samping istilah *pengajar* atau *pendidik*.¹⁴

Islam mengajarkan bahwa pendidikan yang utama berasal dari keluarga selain dalam dunia pendidikan. Sesuai dengan Firman Allah dalam Al-qur'an At-Tahrim (66) Ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَ يَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.¹⁵

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa setiap manusia memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri maupun keluarganya dalam menjalani kehidupan. Pada dunia pendidikan orang tua yang mengajarkan anaknya untuk berakhlak mulia.

¹³ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi (Pendidikan Dalam Perspektif Hadis)*, ..., h. 5-6

¹⁴ Suparlan, *Guru sebagai Profesi*, Yogyakarta: Hikayat Publising, 2006, h. 9

¹⁵ Sumarjoni, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 150 Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu*, (Dalam Skripsi SI Fakultas Tarbiyah dan Tadris, 2017), h. 2

Dunia islam memiliki istilah sendiri tentang pendidikan, istilah pendidikan di sebut dengan tarbiyah. Sesuai dengan penjelasan Aprulkan menerangkan bahwa pendidikan terminologi agama kita disebut dengan tarbiyah, yang mendorong arti dasar sebagai pertumbuhan, peningkatan, atau membuat sesuatu menjadi lebih tinggi.¹⁶

Ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan sangat dibutuhkan oleh manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun akhirat. Sehubungan dengan itu, Allah mengajarkan kepada Adam dan semua keturunannya. Dengan ilmu pengetahuan itu, manusia dapat melaksanakan tugasnya dalam kehidupan sehari ini, baik tugas khalifah maupun tugas ubudiah. Oleh karena itu, Rasullulah menyeluruh, menganjurkan, dan memotivasi umatnya agar menuntut ilmu pengetahuan. Sehubungan dengan ini ditemukan hadist, yaitu sebagai berikut.

عَنْ حُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Hussain bin Ali meriwayatkan bahwa Rasullulah, "Menuntut ilmu wajib bagi setiap orang islam". (HR. AL-Baihaqi, Ath-Thabrani, Abu Ya'la, Al-Qudha'i, dan Abu Nu'aim Al-Ashbahani).

Dalam menyuruh manusia mencari ilmu, Allah menggunakan ungkapan yang bervariasi. Kadang-kadang Dia menggunakan kata perintah agar manusia membaca. kegiatan membaca akan menghasilkan ilmu pengetahuan. Di tempat lain, Allah menggunakan motivasi dengan ungkapan mengangkat derajat orang beriman dan berilmu. Motivasi ini akan mendorong orang untuk belajar.¹⁷

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dan kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.

¹⁶Sumarjoni, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 150 Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu ,...*, h. 2

¹⁷Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi (Pendidikan Dalam Perspektif Hadis)*, Jakarta: Amzah, 2012, h. 7

Secara definisi sebutan guru tidak termuat dalam UU No.20 Tahun 2003, kata guru dimasukkan dalam genus pendidik.¹⁸

Guru merupakan unsur aparatur negara dan abdi negara. Karena itu, guru mutlak perlu mengetahui kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan, sehingga dapat melaksanakan ketentuan-ketentuan yang merupakan kebijaksanaan tersebut. Untuk menjaga agar guru Indonesia tetap melaksanakan ketentuan-ketentuan yang merupakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan, Kode Etik Guru Indonesia mengatur hal tersebut, seperti yang tertentu dalam dasar kesembilan dari kode etik guru.¹⁹

Guru yang hebat adalah guru yang kompeten secara metodologi pembelajaran dan keilmuan. Tauran antara keduanya tercermin dalam kinerjanya selama transformasi pembelajaran. Pada konteks transformasi pembelajaran inilah guru harus memiliki kompetensi dalam mengelola semua sumberdaya kelas, seperti ruang kelas, fasilitas pembelajaran, suasana kelas, siswa, interaksi senergisnya.²⁰

Kriteria kualitas kinerja guru dinyatakan dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

¹⁸Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*, ..., h.119

¹⁹Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, ..., h. 43

²⁰Supriyadi, *Strategi Belajar dan Mengajar*, Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2011, hal. 14

Dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Guru dikembangkan dengan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu: Kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Sosial, dan Profesioanal. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Berkenaan dengan kompetensi guru, ada empat hal yang harus dikuasai guru , yaitu: menguasai bahan pelajaran, mampu mendiagnosis tingkah laku siswa, mampu mengevaluasi hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, serta berbagai kompetensi guru yang dikemukakan sebelumnya, maka kemampuan pokok yang harus dimiliki oleh setiap guru yang akan dijadikan tolak ukur kualitas kinerja guru, sebagai berikut:

1) Kompetensi pedagogik

Kompetensi ini meliputi pemahaman terhadap peserta didik perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik.

Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum berdasarkan tingkat satuan pendidikannya masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal.²¹

Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya di kelas, dan guru juga

²¹ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2017, h. 165-169

harus mampu melakukan kegiatan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga dapat dinyatakan bahwa kriteria kompetensi pedagogik meliputi:²²

- a. Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, kultural, emosional, dan intelektual.
- b. Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
- d. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h. Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- i. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.²³

²² Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, ..., 2017, h. 165-169

2) Kompetensi Kepribadian

Pelaksanaan tugas sebagai guru harus didukung oleh suatu perasaan bangga akan tugas yang dipercayakan kepadanya untuk mempersiapkan generasi kualitas masa depan bangsa. walaupun berat tantangan dan rintangan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugasnya harus tetap tegar dalam melaksanakan tugas seorang guru.

Pendidikan adalah proses yang direncanakan agar semua berkembang melalui proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik harus dapat memengaruhi ke arah proses itu sesuai dengan tata nilai yang dianggap baik dan berlaku dalam masyarakat.

Kriteria kompetensi kepribadian, meliputi:

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, dan beribawa.
- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri.
- e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

²³ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, ...*, 2017, h. 165-169

3) Kompetensi Sosial

Guru di mata masyarakat dan siswa merupakan panutan yang perlu dicontoh dan merupakan suri teladan dalam kehidupannya sehari-hari. Guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat, dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif. Dikatakan demikian karena dengan dimilikinya kemampuan tersebut, otomatis hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan lancar, sehingga jika ada keperluan dengan orangtua siswa, para guru tidak akan mendapat kesulitan.

Dalam kemampuan sosial tersebut, meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi, bekerja sama, bergaul simpatik, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kriteria kompetensi sosial, meliputi:²⁴

- a. Bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- b. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua, dan masyarakat.
- c. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya

²⁴ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, ...*, 2017, h. 165-169

d. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

4) Kompetensi Profesioanal

Yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus selalu meng-*update* dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakann dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber, seperti membaca buku-buku terbaru, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan.

Dalam menyampaikan pembelajaran, guru mempunyai peranan dan tugas sebagai sumber materi yang tidak pernah kering dalam mengelola proses pembelajaran. Kegiatan mengajarnya harus disambut oleh siswa sebagai suatu seni pengelolaan proses pembelajaran yang diperoleh melalui latihan, pengalaman, dan kemampuan belajar yang tak pernah putus.²⁵

Kompetensi profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan aspek:

²⁵ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, ..., 2017, h. 165-169

- a. Dalam menyampaikan pembelajaran, guru mempunyai peranan dan tugas sebagai sumber materi yang tidak pernah kering dalam mengelola proses pembelajaran.
- b. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, keaktifan siswa harus selalu diciptakan dan berjalan terus dengan menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat.
- c. Di dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru harus memperhatikan prinsip-prinsip didaktif metodik sebagai ilmu keguruan.
- d. Dalam hal evaluasi, secara teori dan praktik, guru harus dapat melaksanakan sesuai dengan tujuan yang diukurnya.²⁶

b. Tugas Guru

Tugas guru meliputi tugas merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajarn, dan menilai pembelajaran. Berikut adalah klasifikasi keterampilan guru profesional guru.

1) Keterampilan merencanakan pembelajaran

Tugas-tugas guru dalam perencanaan pembelajaran meliputi kemampuan dalam memahami tujuan pembelajaran, melakukan analisis pembelajaran, mengenali perilaku siswa, mengidentifikasi karakteristik siswa, merumuskan tujuan pembelajaran, mengembangkan butir-butir tes, mengembangkan materi pembelajaran, mengembangkan media dan metode pembelajaran,

²⁶ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, ..., 2017, h. 165-169

menerapkan sumber-sumber pembelajaran, mengordinasikan segala faktor pendukung, mengembangkan dan melakukan penilaian awal terhadap rencana pembelajaran, merevisi pembelajaran dan melakukan penilaian akhir terhadap rencana pembelajaran.

2. Keterampilan melaksanakan pembelajaran

Keterampilan ini merujuk kepada tugas profesional guru dalam menciptakan satu sistem atau melakukan aktivitas-aktivitas pembelajaran dan menutup pembelajaran, yaitu: membuka pembelajaran, mengelola pembelajaran, dan menutup pembelajaran. Dalam mengelola aktivitas pembelajaran, digunakan materi dan berbagai media dan metode, sumber, dan berbagai faktor pendukung.

Guru harus melakukan aktivitas strategik, yang meliputi: memberi penjelasan, ide, mendemonstrasikan, mendefinisikan, membandingkan, memotivasi, membimbing, mendisiplinkan, bertanya, dan memberikan penguatan.²⁷

3. Keterampilan menilai pembelajaran

Tugas guru dalam menilai pembelajaran, meliputi melakukan penilaian dengan menggunakan instrumen penilaian yang telah dikembangkan pada waktu merencanakan pembelajaran, melakukan modifikasi dan penskoran, dan

²⁷ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, ..., h. 74-

memberikan masukan serta tindak lanjut perbaikan proses dan memberikan pembelajaran remedial.

Keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas penilaian pembelajaran adalah: harus memahami metodologi penilaian pembelajaran, antara lain teknik dan alat penilaian, kriteria penilaian yang baik, bentuk dan jenis tes, penskoran, statistik yang berhubungan dengan penilaian, serta program pelaksanaan remedial dan pengayaan.

Tugas utama guru adalah tanggung jawab yang diamanahkan kepada seseorang untuk dilaksanakan atau dikerjakan. Berikut adalah tugas pertama dan utama seorang guru.

1) Membaca

Sebagai pendidik, maka guru tidak boleh merasa “sudah selesai” belajar setelah dia menempuh pendidikan formal di perguruan tinggi, misalnya rasa ingin selalu belajar harus selalu ditumbuh suburkan di dalam hatinya. Setelah membaca, maka tugas guru berikutnya adalah mengenal.²⁸

2) Mengenal

Setelah membaca, maka tugas guru berikutnya adalah mengenal. Secara sederhana kita artikan sebagai mengetahui

²⁸ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, ..., h. 74-77

dengan tepat, pasti, jelas, dan benar. Jadi bukan sekedar mengetahui, tapi juga harus tepat, pasti, jelas, dan benar.²⁹

3) Berkomunikasi

Kemudian setelah membaca dan mengenal, maka tugas berikutnya adalah berkomunikasi. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pusat Bahasa, komunikasi diartikan sebagai: pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami, mengadakan atau melakukan komunikasi, berhubungan dengan satu orang atau lebih dalam rangka menyampaikan pikiran atau menerima pesan.

Tugas guru bukan semata-mata mengajar (*children centered*), tetapi lebih kepada membelajarkan siswa (*children centered*). Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu yang ada di sekitar siswa. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah membelajarkan dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku pembelajaran tersebut terkait dengan penciptaan kondisi pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan siswa dan tuntutan kualitas pembelajaran.³⁰

²⁹ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, ..., h. 74-77

Menurut Moh Uzer tanggung jawab guru terbagi menjadi empat bagian, yaitu:

- 1) Tugas dan tanggung jawab dengan peserta didik, berupa mengarahkan, membimbing, dan membenahi kekurangan-kekurangan si anak dan mendidiknya sehingga menjadi manusia dewasa, sehat jasmani dan rohani.
- 2) Tugas dan tanggung jawab dengan guru lain, seperti menjalin hubungan baik dan bekerjasama dalam mengarahkan dan mendidik siswa.
- 3) Tugas dan tanggung jawab dengan atasan, hal ini bertujuan agar tidak terjadinya hubungan yang tidak menyenangkan.
- 4) Tugas dan tanggung jawab dengan orang tua murid atau dengan masyarakat.³¹

c. Fungsi Guru

Di samping mempunyai tugas, guru juga mempunyai fungsi. Fungsi artinya keberadaannya sesuai dan cocok benar dengan manfaatnya. Maka guru mempunyai fungsi yang sangat strategis.

1) Mengajarkan

Mengajarkan artinya menginformasikan pengetahuan kepada orang lain secara berurutan, langkah demi langkah. Ketika seorang guru masuk ke dalam kelas, berhadapan dengan

³¹ Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Kalam Mulia, 2015, h. 158

murid-murid, maka yang harus ditekankan di dalam hati guru adalah dia akan mengajarkan sesuatu kepada murid-muridnya.

Oleh karena itu, guru harus sadar betul, bahwa sedetik yang diajarkan, bisa menentukan merah-biru masa depan murid. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu membuat suasana belajar-mengajar menjadi sangat menyenangkan bagi murid-muridnya. Kehadirannya harus dirindukan dan nanti, bukan menakutkan murid-muridnya.

2) Membina/Mengarahkan

Fungsi guru berikutnya adalah membimbing atau mengarahkan. Membimbing artinya memberikan petunjuk kepada orang yang tidak atau belum tahu. Sedangkan mengarahkan adalah pekerjaan lanjutan dari membimbing, yaitu memberikan arahan kepada orang yang dibimbing itu agar tetap *on the track*, supaya tidak salah langkah atau tersesat jalan.

Guru dengan fungsi sebagai pembimbing dan pengarah adalah guru yang menjalankan aktivitasnya dengan hati. Karena dia mengetahui, yang menjadi sasaran utama fungsi profesioanalnya adalah hati murid-muridnya, bukan sekedar otak mereka.³²

³² Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesioanal*, Jakarta Selatan: Al-mawardi Prima, 2012, h. 21-33

3) Membina

Fungsi guru yang sangat vital adalah membina. Ini adalah puncak dari rangkaian fungsi sebelumnya. Membina adalah berupaya dengan sungguh-sungguh untuk menjadikan sesuatu lebih baik dan terus lebih baik dari yang sebelumnya. Setelah guru mengajarkan murid-murid, lalu dia akan membimbing dan mengarahkan, baru kemudian membina mereka.

Memang fungsi membina tidak bisa dibebankan sepenuhnya kepada guru, karena pada fungsi ini terdapat unsur pemeliharaan dan penataan. Tapi harus diakui, para gurulah yang menjadi ujung tombak seluruh proses pembinaan ini. Oleh karena itu, seluruh elemen pendidikan harus terlibat, bahu membahu dan saling mendukung. Di fungsi sebagai pembina inilah peran strategis guru semakin nyata dan sangat dibutuhkan.³³

d. Peranan Guru

Peranan guru yang dimaksud disini adalah berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.

³³Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesioanal* , ..., 2012 , h. 21-33

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, di mana dalam proses tersebut terkandung multi peran dari guru.

Peranan guru meliputi banyak hal. Yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator.

1) Peran guru berkaitan dengan kompetensi guru

- a. Guru melakukan diagnosis terhadap perilaku awal siswa
- b. Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- c. Guru melaksanakan proses pembelajaran
- d. Guru sebagai pelaksana administrasi sekolah
- e. Guru sebagai komunikator
- f. Guru mampu mengembangkan keterampilan diri
- g. Guru dapat mengembangkan potensi anak
- h. Guru sebagai pengembang kurikulum sekolah³⁴

2) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, serta penggunaan metode

³⁴ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, ..., h.170 - 199

dan strategi pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaan menuntut kemampuan guru.

a. Pengelolaan kelas

Kemampuan menciptakan suasana kondusif di kelas guru mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan adalah tuntutan bagi seorang guru dalam pengelolaan kelas. Kemampuan guru dalam memupuk kerja sama dan disiplin siswa dapat diketahui melalui pelaksanaan piket kebersihan, ketepatan waktu masuk dan keluar kelas, melakukan absensi setiap akan memulai proses pembelajaran, dan melakukan pengaturan tempat duduk siswa.³⁵

b. Penggunaan media dan sumber belajar

Kemampuan lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran yang perlu dikuasai guru di samping pengelolaan kelas adalah menggunakan media dan sumber belajar. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan proses materi pembelajaran, merangsang pikiran, segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses pembelajaran.

³⁵ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, ..., h.170 - 199

Adapun yang dimaksud dengan sumber belajar adalah buku pedoman. Kemampuan menguasai sumber belajar di samping mengerti dan memahami buku teks, seorang guru juga harus berusaha mencari dan membaca buku-buku atau sumber lain yang relevan guna meningkatkan kemampuan terutama untuk keperluan perluasan dan pendalaman materi dan pengayaan dalam proses pembelajaran.

c. Penggunaan metode pembelajaran

Kemampuan berikutnya adalah penggunaan metode pembelajaran. Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Menurut R. Ibrahim dan Nana S. Sukmadinata. Menjelaskan bahwa “Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan dilihat dari berbagai sudut, namun yang penting bagi guru metode mana pun yang digunakan harus jelas tujuan yang akan dicapai”.³⁶

Adapun keterampilan dasar mengajar guru, antara lain:

1. Keterampilan membuka pelajaran
2. Keterampilan bertanya
3. Keterampilan memberi penguatan
4. Keterampilan mengadakan variasi
5. Keterampilan menjelaskan

³⁶ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, ..., h.170 - 199

6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
7. Keterampilan mengelola kelas
8. Keterampilan pembelajaran perseorangan
9. Keterampilan menutup pelajaran³⁷

e. Kode Etik Guru di Indonesia

Guru yang baik adalah yang menjalankan tugasnya secara optimal. Tugas utama guru berupa mendidik para siswa dengan para siswa dengan penuh tanggung jawab. Dalam menjalankan tugas atau kerja, guru harus mengikuti etika. Etika kerja guru pada hakikatnya merupakan dasar pertimbangan dalam pembuatan keputusan tentang moral guru dalam menjalankan kerja dan dalam interaksi dengan lingkungan. Etika menjadikan guru dapat memilih dan memutuskan perilaku yang baik sesuai norma-norma moral yang berlaku.

Adapun substansi esensial dari Kode Etik Guru Indonesia adalah:

- 1) Hubungan guru dengan peserta didik
- 2) Hubungan guru dengan orangtua/wali siswa
- 3) Hubungan guru dengan masyarakat
- 4) Hubungan guru dengan sekolah dan rekan sejawat
- 5) Hubungan guru dengan profesi
- 6) Hubungan guru dengan organisasi profesinya

³⁷ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, ..., h.170 - 199

7) Hubungan Guru dengan pemerintah

Pihak guru sendiri harus menyadari bahwa mereka adalah kunci utama kemajuan pendidikan. Kesadaran itu penting karena dapat membangun etos kerja yang semakin baik dari hari ke hari-hari sebenarnya kata “etos” bersumber dari pengertian yang sama dengan etika yaitu sumber-sumber nilai yang dijadikan rujukan dalam pemilihan dan keputusan perilaku. Etos kerja lebih mrujuk kepada kualitas kepribadian yang tercermin melalui unjuk kerja secara utuh dalam berbagai dimensi kehidupannya.³⁸

Dengan demikian etos kerja lebih merupakan kondisi internal yang mendorong dan mengendalikan perilaku ke arah terwujudnya kualitas kerja yang ideal. Kualitas untuk kerja dan hasil kerja banyak ditentukan oleh kerja ini. Sebagai suatu kondisi internal, etos kerja mengandung beberapa unsur, antara lain: disiplin kerja, sikap terhadap pekerjaan, dan kebiasaan-kebiasaan bekerja. Dengan disiplin kerja, seorang pekerja akan selalu bekerja dalam pola-pola yang konsisten untuk melakukan dengan baik sesuai dengan tuntutan dan kesanggupannya. Disiplin yang dimaksud di sini bukan disiplin yang mati dan pasif, akan tetapi disiplin yang hidup dan aktif yang didasari dengan penuh pemahaman, pengertian, dan

³⁸ Budiman N.N, *Etika Profesi Guru*, Yogyakarta:Mentari, 2012, h. 104-117

keikhlasan. Sikap terhadap pekerjaan merupakan landasan yang paling berperan, karena sikap mendasari arah dan intensitas untuk kerja.³⁹

f. Syarat menjadi guru

1. Takwa kepada Allah sebagai syarat menjadi guru yaitu guru, yang sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan agama islam, tidak mungkin mendidik agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya.
2. Berilmu sebagai syarat untuk menjadi guru yaitu ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan.
3. Sehat jasmani sebagai syarat menjadi guru yaitu kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru
4. Berkelakuan baik sebagai syarat menjadi guru yaitu budi pekerti guru maha penting dalam pendidikan watak murid. Guru harus menjadi suri teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru.⁴⁰

³⁹ Budiman N.N, *Etika Profesi Guru, ...*, 2012, h. 104-117

⁴⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h.41-42

3. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar berasal dari istilah *learning disability* yang artinya ketidak mampuan belajar. Kesulitan belajar dinilai lebih optimistik daripada ketidakmampuan belajar sehingga di Indonesia *learning disability* lebih diterjemahkan dengan kesulitan belajar. Definisi kesulitan belajar atau *learning disability* dikemukakan pertama kali di Amerika Serikat. Salah satu penyebab kesulitan belajar yang diduga bersal dari adanya disfungsi neurologis atau saraf pusat inilah yang akhirnya menjadikan istilah *kesulitan belajar* tidak bisa disamakan dengan tunagrahita atau retardasi mental. Namun demikian, kesulitan belajar bisa saja terjadi bersamaan dengan adanya kondisi lain yang mengganggu, misalnya gangguan sensoris, tunagrahita, hambatan sosial, dan emosional.⁴¹ Kesulitan belajar khusus adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologi dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan.⁴²

Beberapa hal yang mengindikasikan kesulitan belajar pada seorang anak atau individu, antara lain:

- 1) Kemungkinan adanya disfungsi neurologis
- 2) Adanya kesulitan dalam tugas-tugas akademik
- 3) Adanya kesenjangan antara prestasi dengan potensi
- 4) Adanya pengeluaran dari sebab-sebab lain atau pengaruh lingkungan

⁴¹ Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013, h. 53-56

⁴² Unggul Budiyanto, "upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas IV SDN Bibis Bangunjiwo", <http://ejournal.universitas.pgri.yogyakarta>, dilihat pada (08 januari 2020) h.4

Disfungsi neurologis yang menjadi penyebab utama kesulitan belajar pada kenyataannya juga dapat menyebabkan tunagrahita dan gangguan emosional. Beberapa faktor yang menyebabkan disfungsi neurologis yang pada gilirannya akan menyebabkan kesulitan belajar, antara lain:

- 1) Faktor genetik
- 2) Luka pada otak karena trauma fisik atau karena kekurangan oksigen
- 3) Biokimia yang hilang (misalnya biokimia yang diperlukan untuk memfungsikan saraf pusat)
- 4) Biokimia yang dapat merusak otak (misalnya zat pewarna pada makanan)
- 5) Pencernaan lingkungan (misalnya pencemaran timah hitam)
- 6) Gizi yang tidak memadai
- 7) Pengaruh-pengaruh psikologis dan sosial yang dapat merugikan perkembangan anak (deprivasi lingkungan)

Apabila ditinjau dari aspek psikologi perkembangan, kesulitan belajar disebabkan oleh adanya kelambatan kematangan dari suatu fungsi neurologis. Oleh sebab itu, kesulitan belajar bersifat sementara sehingga banyak di antara anak-anak berkesulitan belajar yang tidak lagi memperlihatkan gejala-gejala kesulitan belajar setelah mereka remaja atau dewasa.⁴³

⁴³ Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk, ...*, h. 53-56

Berbagai keanekaragaman siswa banyak dijumpai di sekolah-sekolah umum. Ada yang cepat menangkap pelajaran, ada pula yang lambat. Ada pula yang mempunyai kehebatan di salah satu bidang, ada pula yang mengalami kesulitan belajar pada pelajaran tertentu. ada siswa yang potensi dasarnya bagus, tetapi prestasi belajarnya selalu rendah. Tanpa memperhatikan gejala tertentu, sering kali guru dalam proses belajar-mengajar cenderung hanya mendasarkan pada kondisi rata-rata siswa, sedangkan perbedaan anak yang mempunyai cara belajar yang cepat dan lambat terabaikan.

Anak kesulitan belajar adalah anak yang secara nyata mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik khusus dan umum. Kesulitan tersebut disebabkan oleh adanya disfungsi neurologis, proses psikologis dasar maupun sebab-sebab lain sehingga prestasi belajarnya rendah dan anak tersebut berisiko tinggi tinggal di kelas.

Anak yang prestasinya kurang baik, belum tentu disebabkan oleh potensi dasarnya yang rendah. Anak yang prestasinya kurang baik kebanyakan karena mengalami kesulitan belajar. kesulitan belajar tersebut bukan disebabkan oleh IQ rata-rata bahkan ada yang di atas rata-rata.

Anak mengalami kesulitan belajar dimungkinkan karena seorang guru belum memahami cara belajar siswa. Begitu pula siswa belum mengerti cara belajar sendiri. Faktor lain juga karena kondisi

fisik yang berupa kesehatan, motivasi diri, kondisi sekolah, kondisi rumah, dan masih banyak faktor lainnya.⁴⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh *Balitbang Dikbutd* diketahui bahwa kesulitan belajar yang dialami anak pada umumnya tidak hanya satu jenis saja. Hal ini dapat dijelaskan karena jika anak mengalami kesulitan belajar pada salah satu dari kemampuan akademik utama, yaitu membaca, menulis, atau berhitung dan kesulitan tersebut tidak segera diatasi maka anak tersebut akan mengalami kesulitan dalam bidang yang lain karena ketiga kemampuan tersebut merupakan kemampuan utama untuk mempelajari pengetahuan yang lain.⁴⁵

Kesulitan belajar adalah ketidakmampuan belajar. kesulitan belajar adalah istilah kata ini yakni disfungsi otak minimal ada yang lain yakni gangguan neurologist yang menghambat rangsangan pola pikir belajar seorang anak terutama di dalam belajar membaca dan menulis, hal tersebut dapat dilihat pada nilai prestasi seorang anak yang sangat rendah atau lamban dalam belajarnya di sekolah.

Ada beberapa pendapat tentang pengertian kesulitan belajar bahwa setiap anak pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik (*academic performance*) yang memuaskan. Sementara itu, anak yang berkategori bodoh tidak

⁴⁴ Najib Sulhan, *Pembangunan Karakter Pada Anak (Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif)*, Surabaya: Intelektual Club, 2010, h. 33-34

⁴⁵ Najib Sulhan, *Pembangunan Karakter Pada Anak (Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif)*, ..., 2010, h. 33-34

dapat berkembang sesuai dengan kapasitasnya dan timbullah kesulitan belajar yang hanya menimpa anak yang berkemampuan rendah saja. Kemampuan itu dapat menghambat tercapainya kinerja akademik sesuai yang diharapkan.⁴⁶

kesulitan belajar khusus adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih proses psikologis yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampilkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja atau berhitung. Batasan tersebut tidak mencakup anak-anak yang memiliki problema belajar, yang penyebab utamanya berasal dari adanya hambatan dalam penglihatan, pendengaran, atau motorik, hambatan karena gangguan emosional atau karena kemiskinan lingkungan budaya dan ekonomi.

Kesulitan belajar dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok yakni :

1. Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan yang mencakup gangguan motorik dan persepsi, bahasa dan komunikasi dan penyesuaian sosial.
2. Kesulitan belajar akademik yang menunjukkan adanya kegagalan-kegagalan pencapai prestasi akademik sesuai dengan kapasitas yang

⁴⁶⁴⁶⁴⁶⁴⁶⁴⁶ Desi Apriandani, *Kesulitan Belajar Anak Membaca dan Menulis Pada Tk Permata Bunda Stain Bengkulu*, (Dalam Skripsi SI Fakultas Tarbiyah dan Tadris, 2010), h. 8

diharapkan. Kegagalan tersebut mencakup penguasaan keterampilan dalam membaca dan menulis.⁴⁷

Kadang kala dua faktor di atas sulit kita mengukurnya, ada anak dalam motorik terganggu tetapi akademiknya berhasil., atau sebaliknya. Hal tersebut membuat kita semakin jelas mengetahui klasifikasinya. Salah satu kemampuan dasar yang umumnya dipandang paling penting dalam kegiatan belajar adalah kemampuan untuk memusatkan perhatian atau yang sering disebut perhatian selektif. Perhatian selektif adalah kemampuan untuk memilih salah satu di antara sejumlah rangsangan seperti rangsangan auditif, visual, dan komunikasi yang mengenal anak setiap saat.⁴⁸

Siswa yang mengalami kesulitan belajar akan menemui bentuk kesulitan nyata yang ditegaskan oleh Hammil yaitu:

- 1) Adanya disfungsi neurologis (gangguan sistem syaraf)
 - 2) Adanya kesulitan dalam tugas-tugas akademis
 - 3) Adanya kesenjangan analisis prestasi dengan potensi yang dicapai
- Berbagai pengaruh lingkungan

Guru harus dapat mengidentifikasi kemungkinan seba-sebab kesulitan belajar. Jika seorang anak mengalami kesulitan belajar seharusnya anak tersebut tidak ditinggalkan dan diabaikan, tetapi sang anak haruslah mendapatkan perhatian khusus dari seorang guru dan

⁴⁷Desi Apriandani, *Kesulitan Belajar Anak Membaca dan Menulis Pada Tk Permata Bunda Stain Bengkulu, ...*, h. 9-10

⁴⁸Desi Apriandani, *Kesulitan Belajar Anak Membaca dan Menulis Pada Tk Permata Bunda Stain Bengkulu, ...*, h. 9-10

lingkungannya, terutama kawan sebayanya. Maka, seorang guru tidak harus mengucilkan atau meremehkan anak yang mempunyai kesulitan dalam belajar.

Adapun yang perlu dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

a) Pola pengajaran terstruktur

Dengan berpedoman pada perlunya pengajaran ilmu agar lebih berhasil, maka ditekankan perlunya tujuan-tujuan instruksional yang harus dicapai dan ditetapkan secara tegas.

b) Mengefektifkan program pengajaran remedial

Pengajaran remedial bertolak dan konsep belajar tuntas, yang ditandai oleh sistem pembelajarn dengan menggunakan modul. Pengajaran remedial pada hakikatnya merupakan kewajiban bagi semua guru setelah mereka melakukan evaluasi formatif karena secara umum keseluruhan sistem pendidikan bertujuan untuk mengubah tingkah laku peserta didik.⁴⁹

a. Jenis-jenis Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga jesis, yaitu kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung seperti dibawah ini:

1. Kesulitan Belajar Membaca (*disleksia*) Pembelajaran Bahasa Indonesia

Membaca adalah suatu hal yang amat penting bagi kehidupan manusia, baik dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Membaca

⁴⁹ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014, h. 173-175

khususnya yang dilaksanakan di sekolah, merupakan tanggung jawab seluruh kurikulum yang ada di sekolah tersebut.⁵⁰

Kesulitan belajar membaca sering disebut *disleksia*. Kesulitan belajar membaca yang berat dinamakan *aleksia*. Kemampuan membaca tidak hanya merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang akademik, tetapi juga untuk meningkatkan keterampilan kerja dan memungkinkan orang untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat secara bersama.

Ada dua tipe *disleksia*, yaitu *disleksia auditoris* dan *disleksia visual*. Gejala-gejala *disleksia auditoris* adalah sebagai berikut:

2) Kesulitan dalam diskriminasi auditoris dan persepsi sehingga mengalami kesulitan analisis fonetik.

Contohnya: anak tidak dapat membedakan kata 'katak, kakak, kapak'.

3) Kesulitan analisis dan sintesis auditoris.

Contohnya: kata 'ibu' tidak dapat diuraikan menjadi 'i-bu'

4) Kesulitan auditoris bunyi atau kata. Jika diberi huruf tidak dapat mengingat bunyi huruf atau kata tersebut, atau jika melihat jika melihat kata tidak dapat mengungkapkannya walaupun mengerti arti kata tersebut.

5) Membaca dalam hati lebih baik daripada membaca lisan.

6) Kadang-kadang disertai gangguan urutan auditoris

⁵⁰ Henry Guntur Tarigan, Dkk., *Membaca Dalam Kehidupan*, Bandung: Angkasa, 2011, h.21

7) Anak cenderung melakukan aktivitas visual⁵¹

Gejala-gejala *disleksia* visual adalah sebagai berikut:

- a) Tendensi terbalik, misalnya *b* dibaca *d*, *p* menjadi *g*, *u* menjadi *n*, *m* menjadi *w* dan sebagainya.
- b) Kesulitan diskriminasi, mengacaukan huruf atau kata yang mirip.
- c) Kesulitan mengikuti dan mengingat urusan visual. Jika diberi huruf cetak untuk menyusun kata mengalami kesulitan, misalnya ‘ibu’ menjadi ‘ubi’ atau ‘iub’.
- d) Memori visual terganggu.
- e) Kecepatan persepsi lambat.
- f) Kesulitan analisis dan sintesis visual.
- g) Hasil tes membaca memburuk.
- h) Biasanya lebih baik dalam kemampuan aktivitas auditoris.

Anak yang mengalami gangguan membaca (*disleksia*) memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tidak lancar dalam membaca.
- 2) Sering terjadi kesalahan dalam membaca.
- 3) Kemampuan memahami isi bacaan sangat rendah.
- 4) Sulit membedakan huruf yang mirip.⁵²

⁵¹ Najib Sulhan, *Pembangunan Karakter Pada Anak Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif*, ..., h. 35-36

⁵² Najib Sulhan, *Pembangunan Karakter Pada Anak Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif*, ..., h. 35-36

Membaca adalah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan.⁵³ Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkansymbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.

Tiga istilah sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat, sedangkan proses *decoding* (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Proses *recording* dan *decoding* biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal, yaitu SD kelas (I,II, dan III) yang dikenal dengan istilah membaca permulaan.

Sementara itu proses memahami makna (*meaning*) lebih ditekankan di kelas-kelas tinggi SD. Sedangkan Klien, dkk. mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, (3)

⁵³ Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, Bandung: Angkasa, 2008, h. 5

membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.

Membaca juga merupakan suatu strategis. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksikan dalam membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca. Manfaat membaca yaitu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar, proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang. Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks.⁵⁴

Tujuan membaca siswa itu sendiri yaitu: kesenangan, menyempurnakan membaca nyaring, menggunakan strategi tertentu, memperbarui pengetahuannya tentang suatu topik, mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, dan menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan

⁵⁴ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2008, h. 2-11

informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.⁵⁵

Tujuan instruksi membaca harusnya dapat membantu murid untuk: mengenali kata secara otomatis, memahami teks, termotivasi untuk membaca dan mengapresiasi bacaan.⁵⁶ Menurut Tarigan, membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta di pergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Dalam hal ini. Membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan.⁵⁷ Anak berkesulitan belajar membaca sering memperlihatkan kebiasaan membaca yang tidak wajar. Mereka seing memperlihatkan adanya gerakan-gerakan yang penuh dengan ketegangan seperti mengernyitkan kening, gelisah, irama suara meninggi, atau menggigit bibir.

Mereka juga sering memperlihatkan adanya perasaan yang tidak aman yang ditandai dengan perilaku menolak untuk membaca, menangis, atau mencoba melawan guru. Anak berkesulitan belajar membaca sering mengalami kekeliruan dalam mengenal kata. Kekliruan ini mencakup penghilangan, penyisipan, penggantian, pembalikan, salah ucap, perubahan

⁵⁵ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar, ...*, 2008, h. 2-11

⁵⁶ John W. Santrok, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2004, h. 427

⁵⁷ Dalman, *Keterampilan Membaca*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, h. 7

tempat, tidak mengenal kata, dan tersentak-sentak.⁵⁸ Usaha yang dapat dilaksanakan para guru dalam semua bidang pengajaran.

Usaha yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan membaca itu antara lain sebagai berikut:

- a) Guru dapat menolong para pelajar memperkaya kosakata mereka
- b) Guru dapat membantu para pelajar untuk memahami maksud struktur-struktur kata, kalimat, dan sebagainya.
- c) Kalau perlu guru dapat memberikan serta menjelaskan kawasan atau pengertian kiasan, sindiran, ungkapan, pepatah, pribahasa, dan lain-lain dalam bahasa ibu para pelajar.
- d) Guru dapat menjamin serta memastikan pemahaman para pelajar dengan berbagai cara.
- e) Guru dapat meningkatkan kecepatan membaca para pelajar.⁵⁹

Disamping pengertian atau batasan yang telah diutarakan di atas, membaca pun dapat pula diartikan sebagai suatu metode yang kita pergunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain, yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis.⁶⁰

⁵⁸ Mulyono Abdurahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Pt Renika Cipta, 2003, h. 204-205

⁵⁹ Henry Guntur, Dkk, *Membaca Dalam Kehidupan*, Bandung: Angkasa, 2011, h.25-26

⁶⁰ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Cv Angkasa, 2013, h. 8

2. Kesulitan Belajar Menulis (Pembelajaran Bahasa Indonesia)

Kemampuan menulis anak muncul sejak mereka bisa mencoret-coret, yang biasanya muncul pada usia dua atau tiga tahun. Pada masa kanak-kanak awal, keahlian motor anak biasanya sudah cukup untuk membuat mereka bisa menulis bentuk huruf dan nama mereka. Saat mereka mulai menulis. Anak-anak sering mengeja kata. Mereka biasanya melakukan ini dengan mengucapkan kata yang mereka dengar sebagai cara mengeja. Guru bersama orang tua harus mendorong anak untuk belajar menulis sejak dini tanpa perlu terlalu memerhatikan ketepatan dalam menulis huruf atau ejaan.⁶¹

Sejak awal masuk sekolah anak harus belajar menulis tangan karena kemampuan ini merupakan prasyarat bagi upaya belajar berbagai bidang studi yang lain. Kesulitan menulis dengan tangan tidak hanya menimbulkan masalah bagi anak tetapi juga guru. Tulisan yang tidak jelas misalnya, baik anak maupun guru tidak dapat membaca tulisan tersebut.

Kesulitan belajar menulis sering terkait dengan cara anak memegang pensil. Ada empat cara anak memegang pensil yang dapat dijadikan sebagai petunjuk bahwa anak berkesulitan belajar menulis, yaitu: sudut pensil terlalu besar, sudut pensil terlalu

⁶¹ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2004, h. 431

kecil, menggenggam pensil (seperti mau meninju), dan menyangkutkan pensil ditangan atau menyeret.⁶²

Kesulitan belajar menulis disebut juga *disgrafia*. Kesulitan belajar menulis yang berat disebut *agrafia*. Ada tiga jenis pelajaran menulis, yaitu: menulis permulaan, mengeja atau dikte, dan menulis ekspresif. Kegunaan kemampuan menulis bagi seorang siswa adalah untuk menyalin, mencatat, dan mengerjakan sebagian besar tugas sekolah. Oleh karena itu, kesulitan belajar menulis hendaknya dideteksi dan ditangani sejak dini agar tidak menimbulkan kesulitan bagi anak dalam mempelajari berbagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.

Anak yang mengalami gangguan menulis (*disgrafia*) memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Tulisan terlalu jelek atau tidak terbaca.
- b) Sering terlambat dibandingkan dengan yang lain dalam menyalin tulisan.
- c) Tulisan banyak salah, banyak huruf terbalik, atau hilang.
- d) Sulit menulis dengan lurus pada kertas tak bergaris.
- e) Menulis huruf tidak sesuai dengan kaidah bahasa.⁶³

Menulis adalah mengekspresikan pikiran dan perasaan seorang anak ke dalam bentuk tulisan, kegunaan kemampuan menulis ini bagi anak usia dini adalah untuk menyalin, mencatat

⁶² Mulyono Abdurahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, ..., h. 227-228

⁶³ Najib Sulhan, *Pembangunan Karakter Pada Anak Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif*, ..., h. 36-37

dan mengerjakan sebagian tugasnya di sekolah. Oleh karena itu, menulis harus diajarkan pada saat anak dari usia dini (TK), SD dan seterusnya. Kesulitan dalam hal belajar menulis yang diperoleh anak harus diberikan dengan adanya perhatian khusus yang cukup dari guru maupun orang tua di rumah.

Proses menulis meliputi tiga aspek, yaitu : menulis, mengeja dan mengarang. Agar dapat menulis dengan baik, diperlukan beberapa jenis keterampilan antara lain kemampuan mengorganisasikan pendapat, mengingat, membuat konsep dan mekanik (tata tulis). Menulis merupakan tantangan yang berat bagi anak yang sudah mengalami kesulitan dalam bahasa lisan, rasa rendah hati, motivasi belajar kurang dan kurangnya dorongan dari luar untuk maju. Kemampuan menulis mempunyai peran yang sangat besar, hampir segi kehidupan memerlukan kemampuan menulis.⁶⁴

Kemampuan menulis anak muncul sejak mereka bisa mencoret-coret, yang biasanya muncul pada usia dua atau tiga tahun. Pada masa kanak-kanak awal, keahlian motor anak biasanya sudah cukup untuk membuat mereka bisa menulis bentuk huruf dan nama mereka. Di As, kebanyakan anak usia lima tahun dapat menyalin beberapa kata. Saat mereka mengembangkan keterampilan menulis, mereka pelan-pelan

⁶⁴ Desi Apriandani, *Kesulitan Belajar Anak Membaca dan Menulis Pada Tk Permata Bunda Stain Bengkulu, ...*, h. 17-18

membedakan ciri-ciri huruf, seperti apakah garis suatu huruf harus lurus atau bengkok, terbuka atau tertutup, dan seterusnya.

Selama sekolah dasar, banyak anak masih terbalik-balik dalam menulis huruf, seperti b, d, p, q. Guru dan orang tua harus mendorong anak untuk belajar menulis sejak dini tanpa perlu terlalu memperhatikan ketepatan dalam menulis huruf atau ejaan.⁶⁵ Menulis menurut Mc Crimmon (1976:2) merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Pada dasarnya menulis itu, bukan hanya berupa melahirkan pikiran atau perasaan saja, melainkan juga merupakan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. Oleh karena itu, menulis bukanlah merupakan kegiatan yang sederhana dan tidak perlu dipelajari, tetapi justru dikuasai. Belajar menulis yang baik memerlukan suatu metode. Salah satu metode yang dapat dipakai untuk itu adalah dengan latihan yang lama dan terus menerus.

3. Kesulitan Belajar Berhitung (Pembelajaran Matematika)

Kesulitan belajar berhitung disebut juga *diskalkulia*. Kesulitan belajar berhitung yang berat disebut *akalkulia*. Ada tiga elemen pelajaran berhitung yang harus dikuasai oleh anak. Ketiga

⁶⁵ John W. Santrok, *Psikologi Pendidikan*, ..., h. 431

elemen tersebut adalah konsep, komputasi, dan pemecahan masalah. Seperti halnya bahasa, berhitung hendaknya dideteksi dan ditangani sejak dini agar tidak menimbulkan kesulitan bagi anak dalam dalam mempelajari berbagai mata pelajaran lain di sekolah.

Anak yang mengalami gangguan berhitung (*diskalkulia*) memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Sering sulit membedakan tanda-tanda dalam berhitung
- b) Sering sulit mengoperasikan hitungan/bilangan meskipun sederhana
- c) Sering membedakan angka yang mirip, misalnya 6 dengan 9, 17 dengan 71
- d) Sulit membedakan bangun-bangun geometri⁶⁶

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Berikut kami akan sajikan beberapa penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti.

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Indrawati (2010) dalam penelitiannya dengan judul Upaya Wali Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar di Madrasah Tsanawiyah Tanah Rekah Kecamatan Mukomuko Utara Kabupaten Mukomuko. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa masalah-masalah yang akan muncul adalah (1) bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar, (2) sarana dan prasarana, (3)

⁶⁶ John W. Santrok, *Psikologi Pendidikan, ...*, h. 37

- faktor penyebab kesulitan belajar. Hal tersebut harus mampu diselesaikan oleh guru agar anak didiknya tidak mengalami kesulitan lagi dalam belajar.⁶⁷
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Desi Apriandani (2010) dalam penelitiannya dengan judul *Kesulitan Belajar Anak Membaca dan Menulis Pada Tk Permata Bunda “Stain Bengkulu”*. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa masalah-masalah yang muncul adalah: faktor-faktor anak berkesulitan belajar, ciri-ciri anak yang sulit dalam belajar. Jadi hal ini harus datasi agar anak dengan mudah dalam melaksanakan pembelajaran.⁶⁸
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Roza Anggraini (2009) dalam penelitiannya dengan judul *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Di Mi Al-Muhajirin Kota Bengkulu*. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar, terkadang aktivitas belajar bagi setiap individu tidak tidak selamanya berlangsung dengan baik secara wajar, kadang-kadang mengalami kesulitan. Dalam kehidupan sehari-hari sering dijumpai ada seorang anak yang dapat cepat menerima pelajaran dan ada pula yang sulit untuk konsentrasi penuh terhadap pelajaran. Kesulitan belajar yang dihadapi siswa tidak selalu di sebabkan oleh faktor-faktor intelegensi. Dengan demikian IQ yang tinggi belum tentu menjamin

⁶⁷ Indrawati, *Upaya Wali Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar di Madrasah Tsanawiyah Tanah Rekah Kecamatan Mukomuko Utara Kabupaten Mukomuko*, (Dalam Skrepsi SI Fakultas Tarbiyah dan Tadris, 2010), h. 4-5

⁶⁸ Desi Apriandani, *Kesulitan Belajar Anak Membaca dan Menulis Pada Tk Permata Bunda Stain Bengkulu, ...*, h. 21-24

keberhasilan belajar. fenomena kesulitan belajar siswa biasanya nampak jelas dari kinerja akademik (prestasi belajar). Namun kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa seperti tidak masuk sekolah, mengusik teman, berkelahi dan sering mingsgat dari sekolah. Gejala seperti ini dapat dirasakan sebagai satu masalah dalam belajar yang disebabkan oleh beberapa faktor tertentu yang dapat menghambat keberhasilan belajar.⁶⁹

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian yang dilakukan oleh Indrawati (2010) dalam penelitiannya dengan judul Upaya Wali Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar di Madrasah	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Indrawati yaitu sama-sama membahas tentang uapaya guru, sarana prasarana, dan faktor penyebabnya.	Pada penelitian Indrawati hanya menjelaskan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar tidak dijelaskan pada aspek mata pelajaran apa dan pengumpulan

⁶⁹ Roza Anggraini, *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak di Mi Al-Muhajirin Kota Bengkulu*, (Dalam Skripsi SI Fakultas Tarbiyah dan Tadris, 2009), h. 2-3

	Tsanawiyah Tanah Rekah Kecamatan Mukomuko Utara Kabupaten Mukomuko	Serta jenis penelitian sama- sama kualitatif.	datanya menggunakan dokumentasi dan angket. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi
2	Penelitian yang dilakukan oleh Desi Apriandani (2010) dalam penelitiannya dengan judul Kesulitan Belajar Anak Membaca dan Menulis Pada Tk Permata Bunda “Stain Bengkulu”	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Desi Apriandani yaitu sama-sama membahas tentang faktor anak yang berkesulitan dalam belajar.	Pada penelitian Desi Apriandani hanya menjelaskan tentang anak yang berkesulitan belajar membaca dan menulis pada anak Tk. Sedangkan peneliti menjelaskan anak

			yang berkesulitan membaca, menulis, dan berhitung pada siswa kelas III
3	Penelitian yang dilakukan oleh Roza Anggraini (2009) dalam penelitiannya dengan judul Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Di Mi Al-Muhajirin Kota Bengkulu	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Roza Anggraini dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada anak. Serta penelitian sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	Pada penelitian Roza Anggraini hanya menjelaskan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar tidak dijelaskan pada aspek mata pelajaran apa. Sedangkan peneliti menjelaskan tentang anak yang berkesulitan membaca, menulis, dan berhitung pada siswa kelas III

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan landasan dari keseluruhan proses penelitian. Secara logis mengembangkan, menguraikan, dan menjelaskan hubungan-hubungan yang terjadi antara variabel yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian.

Kerangka berpikir/teoretik menjelaskan hubungan antarvariabel, menjelaskan teori yang melandasi hubungan-hubungan tersebut, serta menjelaskan karakteristik serta arah dari hubungan-hubungan tersebut.

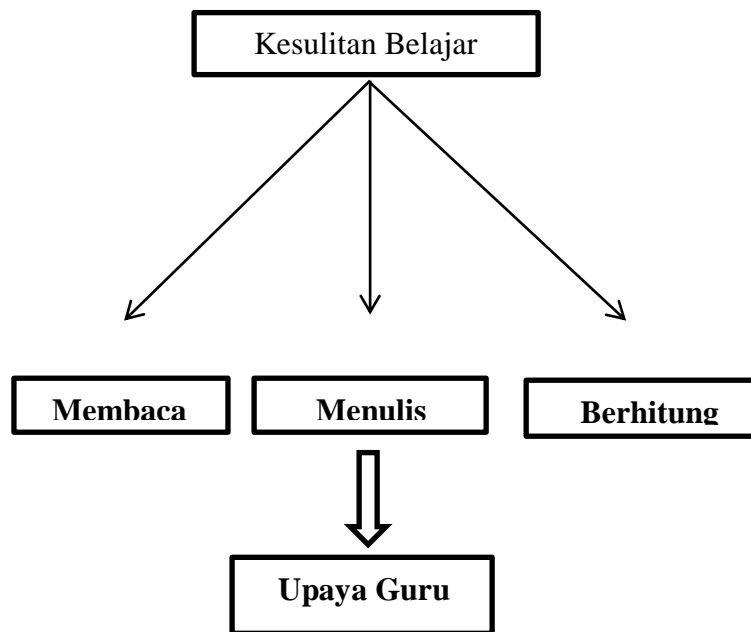
Terdapat empat hal yang perlu ada dalam setiap kerangka berpikir/teoretik: 1) variabel yang dianggap relevan harus dengan jelas diidentifikasi dan ditentukan dalam pembahasan, 2) pembahasan harus menyatakan bagaimana dua variabel atau lebih berhubungan satu sama lain, 3) jika karakteristik dan arah hubungan dapat dijelaskan secara teoretik berdasarkan hasil-hasil penelitian sebelumnya, maka dalam pembahasan dapat ditentukan apakah hubungan yang terjadi positif atau negatif, 4) seharusnya ada penjelasan mengenai mengapa kita menduga hubungan-hubungan itu terjadi.⁷⁰

⁷⁰ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016, hal. 53-54

Membaca, menulis, dan berhitung merupakan salah satu aktivitas yang paling penting dalam hidup dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Di SDN 20 Kaur sudah menerapkan pelajaran K13, pada tahun 2019-2020 di kelas III terdapat 30 siswa. Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung belum dapat dicapai oleh semua siswa di kelas III. Hampir 25% siswa mengalami kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung. Padahal membaca, menulis, dan berhitung adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki agar selanjutnya anak dapat membaca, menulis, dan berhitung dengan baik. Setiap guru senantiasa mengharapkan agar siswanya dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Upaya yang dilakukan oleh guru kelas III untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menciptakan suasana belajar yang kreatif dan kondusif, les tambahan dan pemberian reward.

Faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengatasi guru dalam mengatasi kesulitan belajar adalah dari ketelatenan guru, kepala sekolah yang memberi dukungan terhadap upaya yang dilakukan guru, buku-buku bacaan dan les tambahan, sedangkan faktor penghambat adalah dari pengalaman siswa di sekolah, pengalaman siswa di rumah dan perhatian orang tua, dan pengaruh tayangan televisi dan hand phone. Selain faktor bimbingan orang tua,

faktor pendidikan orang tua juga sangat berpengaruh terhadap cara orang tua mendidik anaknya.



Gambar I. Skema Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa berupa kejadian/fenomena/gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori, jangan sampai sesuatu yang berharga tersebut berlalu bersama waktu tanpa meninggalkan manfaat.

Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan. Suatu penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari suatu fenomena sosial atau suatu lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat, dan waktu.

Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dengan berbagai karakteristik khas yang dimiliki, penelitian kualitatif memiliki khas tersendiri sehingga berbeda dengan penelitian kuantitatif.⁷¹ Penelitian ini menggambarkan tentang Upaya Guru

⁷¹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodolgi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2017, h. 22-24

Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung Pada Kelas III di SDN 20 Kaur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 20 Kaur yang berada di Desa Pagar Dewa, Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur dan waktu penelitian dilakukan pada tanggal 15 Juli sampai dengan 26 Agustus 2019.

C. Subyek dan Informan

Dalam bukunya, Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa subjek penelitian adalah orang yang menjadi sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin sekolah, sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.⁷²

Jadi, profesionalisme kemampuan kepala sekolah merupakan suatu bentuk komitmen para anggota suatu profesi untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan kompetensi mereka, yang bertujuan agar kualitas keprofesionalan mereka dalam menjalankan dan memimpin segala

⁷² Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Jogjakarta: Diva Press (Anggota I Kapi), 2012, h.16-17

sumber daya yang ada di suatu sekolah mau bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.⁷³

Oleh sebab itu, kepala sekolah pada hakikatnya adalah pejabat formal, sebab pengangkatannya melalui suatu proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku. Secara sistem jabatan kepala sekolah sebagai pejabat atau pemimpin formal dapat diuraikan melalui sebagai pendekatan: pengangkatan, tanggung jawab, dan teori H.Mintzberg.⁷⁴

2. Wali Kelas

Wali kelas menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah guru yang disertai tugas untuk membina murid dalam satu kelas. Wali adalah seseorang yang dipercaya untuk mengasuh atau membina secara terang atau resmi. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah diperlukan pengelolaan yang baik agar dapat menunjang keberhasilan dari tujuan pendidikan. Tidak dapat dipungkiri bahwa wali kelas memegang peranan penting dalam mengelola kelas sehingga segala kegiatan berjalan sesuai dengan program.

Sedangkan kelas mempunyai arti sekelompok siswa, yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru. Lebih jauh dijelaskan kelas adalah bagian atau unit sekolah terkecil yang mempunyai ciri-ciri yang khusus, spesifik.

⁷³ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, ..., 2012, h.16-17

⁷⁴ Wahjosumindo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya)*, Jakarta: Rajawali, 2013, h. 85

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan wali kelas adalah seseorang yang bertugas mengelola kelas melalui dari penyusunan data, merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian.⁷⁵

3. Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 20 Kaur

Siswa adalah salah satu komponen dalam pengajaran, di samping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran.⁷⁶ Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah semua siswa kelas III pada tahun 2019-2020.

4. Dewan Guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 20 Kaur

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat. Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun ke lapangan terlibat seluruh pancaindera.

Secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui media visual/audiovisual. Namun sesungguhnya observasi adalah

⁷⁵ Indrawati *Upaya Wali Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar di Madrasah Tsanawiyah Tanah Rekah Kecamatan Mukomuko Utara Kabupaten Mukomuko, ...*.h.8

⁷⁶ *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Sinar Grafika, 2006, h. 3

pengamatan langsung pada “natural setting” bukan setting yang sudah direkayasa. Dengan demikian pengertian observasi penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Melaksanakan teknik wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*) dengan maksud menghimpun informasi *interviewee*.

Dengan demikian mengadakan wawancara atau interview pada prinsipnya merupakan usaha untuk menggali keterangan yang lebih dalam dari sebuah kajian dari sumber yang relevan berupa pendapat, kesan, pengalaman, pikiran dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan kondisi sekolah SDN 20 Kaur, metode dalam mengatasi kesulitan belajar, membaca, menulis, dan berhitung dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang berkenaan dengan baca, tulis, dan hitung.⁷⁷

c. Dokumentasi

Merupakan catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, dan karya bentuk. Dengan teknik

⁷⁷ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., h. 95

dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan.

E. Keabsahan Data

Untuk uji keabsahan data penulis menggunakan triangulasi. Karena yang dicari adalah kata-kata, maka tidak mustahil ada kata-kata yang keliru yang tidak sesuai antara yang dibicarakan dengan kenyataan sesungguhnya. Hal ini bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami sebagainya. Maka peneliti perlu melakukan Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada Triangulasi dari sumber/informan, triangulasi dari teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

Langkah-langkah dalam menerapkan triangulasi:

1. Peneliti bertanya pada informan A dan mengklarifikasikan dengan informan B serta mengeksplorasinya pada informan C. Misalnya, wawancara dengan guru A tentang tipe kepemimpinan Kepala Sekolah, dikonfirmasi kepada Kepala Sekolah atau guru lain lalu ke guru lainnya lagi atau ke tata usaha, siswa, ke masyarakat sehingga diperoleh data yang relative sama atau tidak ada lagi data/informasi baru yang diperoleh.⁷⁸

⁷⁸ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodolgi Penelitian Kualitatif*, ..., h. 95

2. Peneliti melakukan pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.
3. Mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.⁷⁹

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸⁰

Bogdan dan Bliklen mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis kualitatif pada dasarnya mempergunakan pemikiran logis, analisis dengan logika, dengan induksi, deduksi, analogi, dan komparasi. Adapun metode analisis yang digunakan adalah:

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, h. 241

⁸⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014, h. 89

a. Reduksi data

Merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan, serta kedalaman wawasan yang tinggi. Maka bagi peneliti pemula, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

b. Penyajian data

Langkah selanjutnya adalah sesudah mereduksi data adalah menyajikan data (Data Display). Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik, dan sejenisnya. Lebih dari itu, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan demikian yang paling sering digunakan untuk menyajikan data demikian yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif.⁸¹

⁸¹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., h. 104-219

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah dan Perkembangan Sekolah Dasar Negeri 20 Kaur Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur

Menurut informasi yang didapat terungkap bahwa Sekolah Dasar Negeri 20 Kaur Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur berdiri pada tahun 1962 sekolah ini sebenarnya, dipimpin oleh kepala sekolah Amiril Mukminin dan dibantu oleh dewan guru yang mengajar masing-masing kelas, beberapa guru bidang studi, serta satu orang staf tata usaha. Berdasarkan observasi secara langsung, situasi dan kondisi Sekolah Dasar Negeri 20 Kaur Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur telah berjalan dengan baik. Situasi dan kondisi sekolah saat ini telah mengalami kemajuan, sehingga sekolah ini mendapat perhatian dimata pemerhati pendidikan yang ada di Kabupaten Kaur, khususnya di Kecamatan Kelam Tengah.⁸²

Kemajuan sekolah ini juga dibandingkan dengan keadaan sekolah pada tahun-tahun sebelumnya. Beberapa kemajuan itu antara lain dapat dilihat dengan penataan gedung serta kebersihan sekolah yang terjaga. Ada beberapa gedung meliputi dari ruang perpustakaan, dan sebanyak 6 ruangan digunakan sebagai ruangan belajar.

⁸² Analisis Dokumentasi, tanggal 16 juli 2019

Disamping itu masih banyak lagi gedung yang lainnya yang semuanya itu ditata oleh pimpinan dan staf secara sistematis. Untuk tingkat sekolah dasar fasilitasnya sudah sangat memadai.

Kondisi sekolah dari segi keamanan dan kebersihan telah terjaga dengan baik. Dari segi fasilitas, telah memadai. Berkat kerjasama pimpinan sekolah, guru, staf, lingkungan serta wali murid sebagai motivator yang turut membantu kemajuan sekolah tersebut. Disamping itu kemajuan ini tidak terlepas dari sikap guru dan karyawan yang mungkin tidak dimiliki oleh sekolah lain yaitu sikap yang bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban masing-masing sehingga antara komponen yang satu dengan komponen yang lainnya saling mendukung dan menunjang guna nama baik dan harumnya sekolah ini yang menjadi sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa baik di tingkat Kecamatan Kalam Tengah utamanya ditingkat Kabupaten Kaur.⁸³

2. Riwayat singkat berdirinya sekolah

Sekolah Dasar Negeri 20 Kaur Kecamatan Kalam Tengah Kabupaten Kaur Didirikan pada tahun 1962 pada saat itu SD ini adalah SD Swasta yang dibangun oleh masyarakat Pagar Dewa. Kondisinya pada saat itu sangat sederhana, karena selain gedung yang masih sangat sedikit, alat dan tenaga pengajarnya juga sangat sedikit. Maka

⁸³ Analisis Dokumentasi, tanggal 16 juli 2019

pada tahun 1965 SD Pagar Dewa ini deresmikan oleh pemerintah dan menjadi Sekolah Dasar Negeri dan gurunya juga menjadi lebih banyak.

- a) Sebelah Utara : Rumah warga
- b) Sebelah Selatan : Rumah warga
- c) Sebelah Barat : Rumah Warga
- d) Sebelah Timur : Perkebunan penduduk⁸⁴

3. Visi dan Misi

Visi Sekolah Dasar Negeri 20 Kaur Kecamatan Kelayut Kabupaten Kaur adalah Membina akhlak meraih prestasi berwawasan dilandasi nilai-nilai budaya luhur sesuai ajaran agama.

Misi Sekolah Dasar Negeri 20 Kaur Kecamatan Kelayut Kabupaten Kaur.

- a) Mewujudkan pendidikan berkarakter dan berprestasi
- b) Terwujudnya pembinaan kurikulum sesuai standar isi pendidikan nasional
- c) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan

Tujuan Sekolah Dasar Negeri 20 Kaur Kecamatan Kelayut Kabupaten Kaur.

- a) Siswa beriman dan bertaqwa
- b) Siswa berkarakter baik
- c) Siswa memiliki dasar pengetahuan dan keterampilan yang luas
- d) Siswa cinta terhadap lingkungan sekolah bangsa dan masyarakat

⁸⁴ Analisis Dokumentasi, tanggal 17 juli 2019

4. Keadaan Guru dan Karyawan

Keadaan guru pada tahun 2019/2020 berjumlah 14 orang dengan rincian guru kelas sebanyak 6 orang, guru agama 1 orang, guru penjaskes 1 orang, guru bahasa Inggris 1 orang, tata usaha 1 orang, penjaga 1 orang, dan perpustakaan 2 orang.⁸⁵

5. Karakteristik kegiatan belajar mengajar

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 20 Kaur cukup tertib disiplin dan baik. Hal ini dapat dilihat kegiatan belajar mengajar setiap hari di sekolah. Guru-guru di SD Negeri 20 Kaur sudah menempatkan siswa sebagai subjek dan objek dalam kegiatan belajar mengajar. Pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana program pembelajaran yang sudah di persiapkan sebelum siswa memiliki potensi yang perlu dikembangkan sesuai dengan yang tercantum pada kurikulum K13.

Kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 20 Kaur menggunakan sistem guru kelas, dan guru mata pelajaran tertentu, seperti mata pelajaran agama, olahraga, kesenian. Pelaksanaan pembelajaran siswa kelas III menggunakan sistem pembelajaran tematik.

⁸⁵ Analisis Dokumentasi, tanggal 17 juli 2019

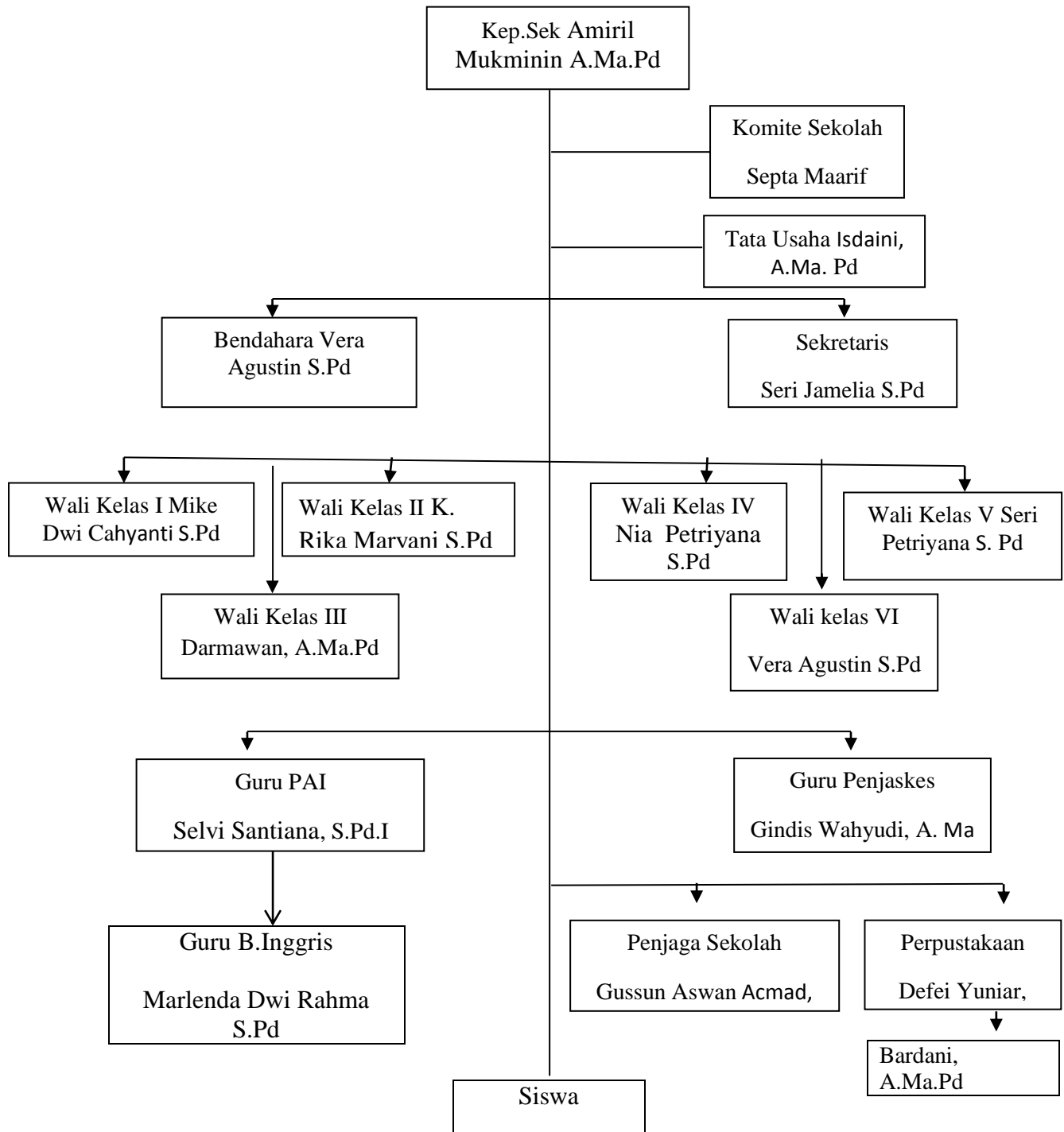
Tabel 4.1
Data Guru dan Tata Usaha SDN 20 Kaur Kecamatan Kelam Tengah
Kabupaten Kaur

No	Nama	L/P	Status Kepegawaian	Tugas	Pendidikan
1	Amiril Mukminin, A.Ma.Pd	L	PNS	Kepala Sekolah	S1
2	Isdaini, A.Ma. Pd	P	PNS	Tata Usaha	SI
3	Bardani, A, Ma.Pd	L	PNS	Perpustakaan	S1
4	Seri Jamilia, S.Pd	P	PNS	Wali kelas V	S1
5	Mike Dewi Agustin, S.Pd	P	PNS	Wali Kelas I	S1
6	Gindis Wahyudi, S,Pd	L	PNS	Guru penjaskes	SI
7	Nia Petriyana, S.Pd	P	Honorar	Wali kelas IV	SI
8	Vera Agustin, S.Pd	P	PNS	Wali kelas VI	S1
9	Darmawan, A.Ma.Pd	L	PNS	Wali Kelas III	S1
10	Defie Yuniar, S.Pd	P	Honorar	Perpustakaan	S1
11	Selvi Santiana, S.Pd.I	P	Honorar	Guru Pendidikan Agama Islam	S1
12	K.Rika Maryani, S.Pd	P	Honorar	Wali Kelas II	S1
13	Marlenda Dwi Rahma, S.Pd	P	Honorar	Guru Bahasa Inggris	S1
14	Gussun Swan Ahmad, S.Pd	L	Honorar	Penjaga Sekolah	S1

Sumber: Dokumentasi SDN 20 Kaur Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten kaur⁸⁶

⁸⁶ Analisis Dokumentasi, tanggal 17 juli 2019

Struktur Organisasi SDN 20 Kaur
Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur



*Sumber: Dokumentasi SDN 20 Kaur Kecamatan Kelam
Tengah Kabupaten kaur*

6. Fasilitas SDN 20 Kaur Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten kaur

a. Ruang Kelas

Ruang kelas berjumlah 6 ruangan yang terdiri dari 1 ruangan masing-masing kelas.

b. Ukuran Kelas

Setiap ruangan kelas yang dimiliki masing-masing berukuran $8 \times 9 = 72$

m.

c. Bangunan lain yang ada

Tabel 4.2

Jumlah Bangunan Sekolah SDN 20 Kaur Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur

No	Nama Bangunan	Jumlah
1	Ruangan kepala sekolah	1 unit
2	Ruangan guru	1 unit
3	Perpustakaan	1 unit
4	WC siswa	1 unit
5	Ruang belajar	6 unit
6	Ruangan tata usaha	1 unit
7	WC guru	1 unit
8	UKS	1 unit

Sumber: Dokumentasi SDN 20 Kaur Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur

d. Lapangan Olahraga

(1) Lapangan bola Volli satu unit dengan ukuran $18 \text{ m} \times 9 \text{ m}$

(2) Lapangan bola kaki satu unit dengan ukuran $48 \text{ m} \times 26 \text{ m}$

e. Fasilitas Penunjang lain

- 1) Perpustakaan, buku-buku yang ada disediakan adalah buku-buku pelajaran, keagamaan, buku umum lainnya yang jumlahnya 1920, dengan kualitas baik.
- 2) Ruang tata usaha, satu ruangan dengan kepala sekolah
 - a) Meja dan kursi karyawan
 - b) Lemari tempat menyimpan arsip

7. Data siswa SDN 20 Kaur Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten kaur

Adapun jumlah keseluruhan siswa SDN 20 Kaur Kecamatan Kelam Tengah kabupaten kaur pada tahun 2019-2020 sebanyak 168 siswa, dengan rincian sebagai berikut:⁸⁷

Tabel 4.3

**Data siswa SDN 20 Kaur Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten kaur
tahun ajaran 2019/2020**

Kelas	Siswa		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	16	10	26 Orang
II	12	14	26 Orang
III	11	19	30 Orang
IV	15	13	26 Orang
V	15	15	30 Orang
VI	12	16	28 Orang
Jumlah	81	77	168

Sumber: Dokumentasi SDN 20 Kaur

⁸⁷ Analisis Dokumentasi, tanggal 17 Juli 2019

B. Hasil Penelitian

Dari hasil observasi dan melihat, mengamati proses mengajar guru di Sekolah Dasar Negeri 20 Kaur. Peneliti mewawancarai wali kelas III serta dewan guru yang lain. Untuk mengetahui gambaran secara umum tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar anak di Sekolah Dasar Negeri 20 Kaur, akan peneliti sajikan data-data yang telah diperoleh melalui wawancara dengan wali kelas kelas III dan guru kelas yang lain.

a. Kinerja guru dalam proses belajar mengajar di SDN 20 Kaur.

Menurut Amiril (Kepala sekolah), ”Saya menilai kinerja guru dalam belajar mengajar sudah sangat baik dan dalam membuat persiapan pelajaran juga sudah sangat bagus”.

Sementara itu menurut Darmawan (Wali kelas III), “Kinerja guru yang ada saat ini dikatakan baik, karena mengedepankan profesionalisme sebagai pendidik dan kinerja guru dalam mengajar atau dalam membuat persiapan pelajaran sudah bagus dan saya menilai kinerja guru dalam belajar mengajar sudah sangat baik ”.

Sedangkan menurut Rika (Wali kelas II), “Kinerja guru dalam proses belajar mengajar sangat baik, karena kalau saya menilai guru-guru di SD Negeri 20 Kaur bekerja sama dalam meningkatkan proses belajar mengajar”.⁸⁸

Sementara itu menurut Seri (Wali kelas V), “Kinerja guru di SD Negeri 20 Kaur berdasarkan pembagian tugas mengajar (sesuai dengan pelajaran) dan hampir semua guru di SD Negeri 20 Kaur ini mendapat tugas sebagaimana di kelas yang mengontrol setiap kelas dan mengajarkan mata pelajaran lebih dari satu bidang studi”.⁸⁹

b. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar anak.

Menurut Darmawan (Wali kelas III), “Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar anak di pengaruhi faktor lingkungan dan luar sekolah karena anak-anak masih terpengaruh dengan kawan-kawan yang

⁸⁸ Wawancara tanggal 18 juli 2019, pukul 09.00 WIB

⁸⁹ Wawancara tanggal 18 juli 2019, pukul 09.00 WIB

mempunyai motivasi belajar. Kurang tersedianya buku-buku dan anak-anak masih kurang kesadaran untuk lebih banyak belajar di rumah.

Sedangkan menurut Rika (Wali kelas II), “Kurangnya dukungan belajar dari orang tua dan sebagian besar berasal dari kalangan menengah ke bawah, dan pendidikan orang tua yang rata-rata tamatan SD dengan SMP, karena kurangnya dukungan dari orang tuanya juga tidak mampu, sehingga mengakibatkan anak-anak mengabaikan belajarnya di rumah.”

Sementara itu menurut Seri (Wali kelas V), “Kurangnya perhatian murid terhadap pelajaran, sehingga pelajaran yang disampaikan oleh guru tidak dihiraukannya.”⁹⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar anak di SD Negeri 20 Kaur ada dua macam yaitu : “Faktor Intern dan Ekstern. Adapun faktor intern yaitu meliputi kurangnya IQ anak kemudian perhatian dari orang tua yang kurang sehingga mempengaruhi minat belajar anak, sedangkan faktor ekstern yaitu faktor yang dari luar yaitu pengaruh lingkungan terlebih teman-temannya. Selain itu sarana prasarana yang kurang juga sedikit banyaknya juga mempengaruhi motivasi belajar anak. Jadi dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa faktor yang lebih mendasar mengenai motivasi belajar anak yaitu, perhatian dan dukungan dari orang tua, karena waktu berkumpul yang paling banyak adalah di lingkungan keluarga.

c. Cara mengetahui kesulitan belajar Anak.

Menurut Darmawan (Wali kelas III), “Yang pertama saya melakukan latihan-latihan tertulis dan tanya jawab langsung dengan anak-anak. Kemudian memberikan tugas kepada anak, dengan memberikan tugas harian dan di rumah untuk mengetahui sejauh mana siswa sudah

⁹⁰ Wawancara tanggal 18 juli 2019, pukul 09.00 WIB

memahami materi yang sudah diberikan pada saat proses belajar mengajar di kelas.”

Sementara menurut Seri (Wali kelas V), “Melakukan observasi kelas untuk mengetahui perilaku penyimpangan siswa ketika mengikuti pelajaran”.

Sedangkan menurut Nia (Wali kelas IV), “Menanyakan langsung dengan orang tua atau wali murid untuk mengetahui hal-hal keluarga yang mungkin mempengaruhi dalam proses belajar mengajar”.⁹¹

d. Upaya dalam mengatasi kesulitan belajar anak.

Menurut Darmawan (Wali kelas III), “Mengelompokkan anak-anak yang kurang mampu dan memberikan materi-materi yang mudah di pahami dan metode yang tepat, supaya setiap anak tidak kesulitan menerima materi yang disampaikan dan juga menyerap pelajaran atau diadakan tindak lanjut ekstra terhadap anak tersebut. Kemudian memperbanyak latihan kepada siswa dengan materi yang sulit mereka pahami serta mengulang materi yang sudah diajarkan sampai siswa mengerti.”

Sedangkan menurut Seri (Wali kelas V), “Mengulang pelajaran yang telah berlalu, karena setiap guru memulai pelajaran yang baru harus mengulang pelajaran yang lama supaya anak-anak ingat”.

Sementara itu menurut Rika (Wali kelas II), “Memberi dukungan kepada anak murid, tidak boleh bermalas-malasan, disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan dapat di percaya, agar setiap anak didik lebuhi giat dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah”.

Sedangkan menurut Nia (Wali kelas IV), “Memberikan pekerjaan rumah, karena setiap guru wajib memberikan pekerjaan rumah atau tugas supaya siswa bisa mengulangi pelajarannya di rumah”.⁹²

Dari observasi disini peneliti melihat bahwa upaya untuk mengatasi kesulitan belajar anak yaitu dengan melakukan remedial atau mengulangi pelajaran-pelajaran yang sudah di pelajari agar anak lebih memahami dan mengerti terhadap materi-materi yang mereka anggap sulit untuk memahaminya, kemudian cara lain yang dapat kita lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar anak yaitu dengan membrikan

⁹¹ Wawancara tanggal 18 juli 2019, pukul 09.00 WIB

⁹² Wawancara tanggal 18 juli 2019, pukul 09.00 WIB

perhatian khusus dan juga pemberian tugas di rumah (PR) agar anak tersebut belajar dengan orang tuanya khususnya anak-anak yang mengalami kesulitan belajar. Jadi usaha-usaha yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengatasi kesulitan belajar anak sangat banyak.⁹³

e. Kendala-kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.

Menurut Darmawan (Wali kelas III), “Anak-anak masih kurang termotivasi untuk memperhatikan pelajaran yang guru berikan, karena hal ini anak dapat mengakibatkan terganggu proses belajar mengajar. IQ siswa yang masih banyak rendah/anak kurang dapat menangkap pelajaran dengan cepat yang diberikan. Karena IQ merupakan faktor dominan di dalam belajar, kemudian motivasi dan minat belajar yang masih kurang, karena pokok utama dalam belajar adalah kemauan.”

Sedangkan menurut Nia (Wali kelas IV), “Siswa tidak fokus dengan pelajaran dan kurangnya alat praga, karena akibat kurangnya alat praga mengakibatkan anak tidak fokus dalam belajar atau sulit memahami pelajaran tersebut.

Sementara itu menurut Rika (Wali kelas II), “Kurangnya buku materi baik siswa ataupun guru, karena buku itu sangat penting dalam menunjang proses belajar mengajar”.⁹⁴

Sedangkan menurut Seri (Wali kelas V), “Adanya siswa nakal yang selalu mengganggu teman, karena apabila ada siswa yang sering mengganggu teman maka konsentrasi siswa akan terganggu”.

Dari hasil observasi disini peneliti melihat bahwa kendala-kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar yaitu kurangnya motivasi anak itu sendiri dalam menerima pelajaran. Kemudian faktor intern yaitu faktor yang ada dalam tubuh anak tersebut dan boleh dikatakan IQ atau daya pikir anak tersebut memang lemah. Lebih dari itu faktor penunjang dalam proses belajar mengajar seperti buku-buku, alat praga dan lain-lain. Yang memungkinkan menumbuhkan minat belajar anak.

⁹³ Observasi pada tanggal 18 juli 2019

⁹⁴ Wawancara tanggal 19 juli 2019, pukul 10.00 WIB

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut bersama orang tua, sekolah dan instansi sangatlah dibutuhkan untuk menunjang lancarnya proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan anak.⁹⁵

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan baik ilmu agama maupun ilmu-ilmu yang lain yang bermanfaat. Bapak/ibu orang tua murid yaitu melakukan tambahan jam belajar (Les) baik di lingkungan formal maupun non formal. Dan ini selain mencerdaskan anak juga berguna untuk mengisi waktu-waktu kosong dengan kegiatan positif terlebih menyangkut masalah ilmu-ilmu pendidikan.

f. Solusi yang dalam memberikan motivasi belajar pada anak.

Menurut Darmawan (Wali kelas III), “Memberikan les tambahan: bisa dilakukan di rumah yang diminta langsung orang tua, dan bisa di sekolah memberikan tugas-tugas untuk anak. Kemudian memberikan bimbingan, motivasi atau dorongan terhadap anak dan bisa dilakukan dengan cara memperhatikan anak supaya untuk tumbuh minat untuk belajar.”

Sedangkan menurut Rika (Wali kelas II), “Memanggil orang tua siswa dan memberikan pengarahan agar siswa banyak-banyak belajar di rumah”.

Sementara itu menurut Seri (Wali kelas V), “Supaya anak memiliki motivasi belajar yang tinggi yaitu dengan memberikan bujukan. Kepada mereka harus lebih rajin membaca dan belajar. Agar nantinya menjadi orang yang pintar”.

Sedangkan menurut Nia (Wali kelas IV), “Memisahkan dan menanyakan kepada anak yang bersangkutan apa penyebab malas belajar sehingga kita mengetahui apa masalahnya dan juga solusinya”.

Sementara itu menurut Amiril (Kepala sekolah), “Memberikan hukuman yang sifatnya mendidik ini bertujuan melatih kedisiplinan belajar anak”.⁹⁶

⁹⁵ Observasi pada tanggal 18 juli 2019

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa solusi yang dapat dilakukan terhadap anak yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar dengan memberikan metode yang baik dan menarik agar anak mempunyai minat untuk belajar. kemudian memanggil orang tua murid ini, bertujuan untuk mengetahui siswa lebih lanjut. Barangkali anak yang bersangkutan ada gangguan pada fisik, sehingga kita sebagai seorang guru bisa memahami dan mengatur anak-anak yang kurang motivasi dalam belajar. Jadi yang jelas banyak cara untuk memberikan solusi terhadap anak yang kurang motivasi dalam belajar dan kita sebagai guru harus bisa membedakan dan mengetahui anak satu dan lainnya agar bisa memberikan solusinya karena setiap anak permasalahannya ataupun kendalanya tidak ada yang sama.

g. Sikap peserta didik dalam merespons motivasi.

Menurut Darmawan (Wali kelas III), “Sikap atau tanggapan siswa dalam belajar berbeda-beda, ada yang sudah merespon secara baik, ada yang menurut siswa yang memotivasi yang diberikan oleh guru itu mampi menggugah semangat untuk belajar, yaitu menuruti nasihat-nasihat serta mendengarkan motivasi yang diberikan guru pada umumnya sudah ada peningkatan belajarnya. Tetapi belum merespon motivasi guru biasanya prestasi belajarnya masih rendah. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam memberikan motivasi belajar kepada anak didik, berupa pemberian motivasi belajar dalam setiap kesempatan/waktu luang, agar siswa mempunyai motivasi dalam belajar.”

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa meskipun motivasi belajar sudah sering diberikan oleh guru, namun kenyataannya belum semua siswa merespon atau menerima saran itu, dan siswa juga

⁹⁶ Wawancara tanggal 19 juli 2019, pukul 10.00 WIB

belum menjadi rajin. Sedangkan bagi yang sudah menyambut baik motivasi dari guru, kemudian ditindak lanjuti dengan semangat belajar yang yang tinggi.⁹⁷

C. Pembahasan

1. Kinerja guru dalam proses belajar mengajar

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kinerja guru Sekolah Dasar Negeri 20 Kaur sudah sangat baik. Guru-guru yang mengajar di sana, mengajar sesuai dengan bidang studinya masing-masing sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan harapan.

2. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar anak di Sekolah Dasar Negeri 20 Kaur.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar anak ada 2 macam yaitu : faktor intern dan faktor ekstern. Faktor Interen yaitu, faktor yang tumbuh dari dalam misalnya IQ anak tersebut memang rendah, kemudian faktor dari lingkungan keluarganya. Sedangkan faktor eksteren yaitu faktor yang timbul dari luar yaitu pengaruh lingkungan termasuk pengaruh teman-temannya.⁹⁸

Adapun kesulitan belajar tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental) akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi. Dengan demikian, IQ

⁹⁷ Wawancara tanggal 19 juli 2019, pukul 10.00 WIB

⁹⁸ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014, h. 175-173

yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar. karena itu dalam rangka memberikan bimbingan yang tepat kepada setiap anak didik, maka para pendidik perlu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar.

3. Cara untuk mengetahui kesulitan belajar anak

Berdasarkan hasil penelitian cara untuk mengetahui kesulitan belajar anak yaitu dengan latihan-latihan atau tugas- tugas kepada anak. Kemudian menanyai anak yang mengalami kesulitan ataupun memanggil orang tua siswa ini bertujuan untuk mengetahui apa saja masalah yang dihadapi anak, sehingga sulit menerima pelajaran. Cara untuk mengetahui kesulitan belajar anak, adalah :

- a. Melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku menyimpang pada siswa ketika mengikuti pelajaran.
- b. Memberikan test kemampuan intelegensi (IQ) khususnya kepada siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar.

4. Upaya untuk mengatasi kesulitan belajar

Berdasarkan hasil penelitian bahwa upaya untuk mengatasi kesulitan belajar anak yaitu dengan cara mengulangi pelajaran-pelajaran yang telah dipelajari. Ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada anak agar lebih bisa memahami pelajaran.

5. Kendala-kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar

Berdasarkan hasil penelitian adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam prose belajar mengajar yaitu kurangnya motivasi anak

dalam mengikuti pelajaran dan juga terkadang tidak berkonsentrasi dalam menerima pelajaran.

6. Memberikan les tambahan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa memberikan les tambahan sangat perlu ini bertujuan untuk memberikan tambahan ilmu pengetahuan baik ilmu pendidikan maupun ilmu agama.

7. Solusi yang dapat dilakukan terhadap anak yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa solusi yang dapat dilakukan terhadap anak yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar yaitu dengan memberi dorongan atau bimbingan terhadap pentingnya belajar. Kemudian sebagai guru kita harus memberikan metode yang menarik ini bertujuan untuk menumbuhkan minat belajar anak.

8. Bagaimana upaya guru dalam memberikan motivasi pada peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian cara untuk membangkitkan motivasi peserta didik yang motivasi belajarnya masih rendah. Ini sebenarnya selain ada upaya dari guru juga perlu diadakan kerjasama dengan berbagai pihak, terutama kerjasama antara guru dan orang tua siswa, dalam memberikan dorongan supaya tumbuh motivasi siswa untuk belajar. Kerjasama dengan orang tua dalam upaya membangkitkan motivasi siswa yang masih rendah, perlu dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan.

Orang tua perlu mensugesti anak dengan cita-cita yang tinggi, agar siswa bersemangat untuk meraih cita-cita yang tinggi, agar siswa bersemangat untuk meraih cita-cita yang diimpikan, jika lengah dalam belajar, orang tua perlu mengingatkan kembali cita-cita yang di raih dan seterusnya, disamping itu perlu mendampingi anaknya dalam belajar, yaitu memantau dan melihat dan memeriksa pekerjaan anaknya sebelum di serahkan kepada gurunya, sehingga orang tua mengetahui perkembangan/kemajuan belajar anak.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, data hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas III SD Negeri 20 Kaur sudah berjalan cukup baik. Mulai dari persiapan keiagiatan belajar mengajar. Pada pesiapan guru kelas tidak membedakan antara siswa yang telah disusun sebelumnya dengan yang tidak. Sedangkan persiapan siswa yang mengalami kesulitan membaca, menulis, dan berhitung di kelas III tidak menunjukkan perbedaan dengan siswa lainnya. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di kelas III SD Negeri 20 Kaur, berlangsung cukup kondusif meskipun terkadang siswa ramai. Siswa di kelas III antusias ketika mengikuti kegiatan pembelajaran lebih cenderung pasif karena terkadang kesulitan dengan perintah atau keterangan yang diberikan guru.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di kelas III SD Negeri 20 Kaur, siswa mengalami kesulitan membaca, menulis, dan berhitung cenderung disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya:

- 1) Pengelolaan kelas yang kurang efektif
- 2) Faktor intelegensi
- 3) Faktor emosi

Melihat dari suasana itu, maka perlu diupayakan inovasi pembelajaran untuk dapat mengoptimalkan peran serta didik sehingga aktif dan produktif, menciptakan suasana belajar penuh semangat gotong royong, dan mencapai hasil belajar yang bermakna bagi siswa. Upaya untuk mengatasi kesulitan membaca, menulis, dan berhitung dilakukan pada jam tambahan dengan berbagai metode seperti metode menyajikan gambar. Dalam kegiatan pembelajaran itu sendiri, guru sudah menggunakan media pembelajaran yang cukup baik sedangkan untuk siswa yang mengalami kesulitan membaca, menulis, dan berhitung, guru menggunakan kalimat dan angka yang sederhana dalam membantu mengatasi kesulitan membaca, menulis, dan berhitung di kelas III.

Pihak sekolah sudah mengupayakan berbagai cara untuk menanggulangi kesulitan membaca, menulis, dan berhitung pada siswa. Cara yang dilakukan yaitu les tambahan yang dilakukan sepulang sekolah. Kegiatan yang dilakukan saat les tambahan adalah belajar mengenai huruf, berhitung, menulis, dan membaca dengan lancar. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan dengan berbagai metode dan strategi sehingga memudahkan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Akan tetapi kurangnya kerjasama orang tua cenderung menyerahkan sepenuhnya

kepada sekolah tanpa didukung dengan peran orang tua di rumah dalam mengajari anaknya.

Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar dimulai secara bertahap, mulai dengan memberikan materi yang sesuai dengan kemampuan siswa, metode pembelajaran yang variatif, sehingga siswa tetap konsentrasi, tidak jenuh, mengadakan pengulangan penjelasan materi pelajaran yang sudah diberikan supaya semuanya paham. Memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa agar dapat secara aktif mengikuti materi pelajaran. Beberapa upaya yang telah ditempuh untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran, namun hasilnya belum terlaksana secara maksimal. Hal ini dapat diketahui dari beberapa siswa yang belum merubah perilakunya dalam belajar secara baik.

Seperti masih ada siswa yang belum memperhatikan guru yang sedang menjelaskan pelajaran, tugas dan pekerjaan yang diberikan belum dikerjakan secara baik, tidak terlibat aktif dalam mengikuti proses belajar di kelas. Anak-anak yang mengalami kesulitan belajar terlihat kurang tanggap terhadap penjelasan guru, masih perlu dibimbing dan selalu diperhatikan. Anak-anak yang mengalami kesulitan belajar terlihat kurang tanggap terhadap pebjekasan guru, begitu juga ketika guru meminta ketegasan paham atau belum pelajaran yang baru disampaikan, umumnya memilih tidak menjawab.

Dari observasi yang diketahui bahwa anak-anak yang mengalami kesulitan belajar mendapat bimbingan khusus, memberi peringatan untuk tidak bergurau ketika sedang belajar, menegur siswa yang kurang memperhatikan keterangan guru, melakukan pendekatan individu dan melakukan komunikasi secara intensif. Kendatipun ada perubahan sedikit demi sedikit pada anak-anak yang mengalami kesulitan belajar, namun belum mendapatkan hasil yang maksimal, prestasinya masih jauh di bawah anak-anak yang normal pada umumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diuraikan pada bab-bab terdahulu dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar anak di Sekolah Dasar Negeri 20 Kaur sudah cukup baik yaitu kinerja guru yang mengajar sudah melaksanakan tugasnya secara profesional berdasarkan bidangnya masing-masing, memberikan pelajaran tambahan kepada siswa, dengan bentuk les, memberikan tugas berupa PR di rumah, dan selalu mengulangi setiap pelajaran yang telah dipelajari. Sedangkan faktor pendukung dalam rangka mengatasi kesulitan belajar yaitu antara lain guru yang profesional dalam mengajar. Terlebih lagi di uraikan di atas sudah sangat jelas bahwa faktor tersebut sangatlah ada pengaruhnya masing-masing dalam mengatasi kesulitan belajar.

Selain itu faktor penghambat dalam mengatasi kesulitan yang terkadang guru sudah mengajar dengan baik tetapi sarana prasarana yang tidak mendukung, kemudian minat anak kurang dalam mendukung. Sehingga proses belajar anatara pihak sekolah dan lingkungan atau masyarakat tidak saling mendukung. Padahal untuk menunjukkan mutu pendidikan kerja sama pihak sekolah dan masyarakat sekitar sangatlah diperlukan.

B. Saran

1. Hendaknya kepada guru-guru agar lebih mengefektifkan proses belajar mengajar didalam kelas dan menggunakan metode dan media yang mudah siswa pahami.
2. Kepada siswa hendaknya dapat memfokuskan segala upaya yang ada untuk dapat belajar dalam menggapai cita-cita yang diinginkan.
3. Kepada kepala sekolah agar dapat melengkapi sarana prasarana dalam mendukung proses belajar mengajar yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Molyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Pt Renika Cipta.
- Anggraini, Roza. 2009. *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak di Mi Al-Muhajirin Kota Bengkulu*. (Dalam Skripsi SI Fakultas Tarbiyah dan Tadris).
- Apriandani, Desi. 2010. *Kesulitan Belajar Anak Membaca dan Menulis Pada Tk Permata Bunda Stain Bengkulu*. (Dalam Skrepsi SI Fakultas Tarbiyah dan Tadris).
- Asmani, Ma'mur Jamal. 2012. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Jogjakarta: Diva Press.
- Aziz, Abdul Hamka. 2012. *Karakter Guru Profesioanal*. Jakarta Selatan: Al-mawardi Prima.
- Baharuddin. 2014. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Budiyanto, Unggul. *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Bibis Bangunjiwo Kasihan Bantul*. Dari, <https://ejournal.universitas.pgri.yogyakarta>, dilihat Pada 08 Januari 2020. Jam 11.55.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daradjat, Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djaramah, Bahri Syaiful. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Guntur Henry, Dkk. 2011. *Membaca Dalam Kehidupan*. Bandung: Angkasa.
- Hasanah, Noor. 2016. *Upaya Guru Dalam Mengatasi Siswa Berkesulitan Belajar Matematika di Kelas IV SDIT Ukhuwah Banjarmasin*. Dari [https://ejournal.PTK & Pendidikan](https://ejournal.PTK&Pendidikan), dilihat Pada 08 Januari 2020. Jam 11.45.
- Indrawati. 2010. *Upaya Wali Kelas Dalam Mengatasi Kesululitan Belajar di Madrasah Tsanawiyah Tanah Rekah Kecamatan Mukomuko Utara Kabupaten Mukomuko* (Dalam Skrepsi SI Fakultas Tarbiyah dan Tadris).

- Komariah, Aan dan Satori, Djam'an. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Masjidi, Nuviar. 2007. *Agar Anak Suka Membaca*. Yogyakarta: Media Insani.
- Mudlofir, Ali. 2013. *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*. Jakarta: Rajawali.
- N.N, Budiman. 2012. *Etika Profesi Guru*. Yogyakarta: Mentari.
- Nizar, Samsul dan Ramayulis. 2009 *filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Ramayulis. 2015. *Dasar-dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Santrok, W John. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Soetjipto dan Kosasi, Rafli. 2011. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. 2006. Jakarta.
- Sumarjoni. 2017. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 150 Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu (Dalam Skripsi SI Fakultas Tarbiyah dan Tadris)*. : Sinar Grafika.
- Sulhan, Najib. 2010. *Pembangunan Karakter Pada Anak (Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif)*. Surabaya: Intelektual Club.
- Suparlan. 2006. *Guru sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publising.
- Supriyadi. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.

- Tampubolon. 2008. *Kemampuan Membaca (Teknik Membaca Efektif dan Efisien)*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Guntur Henry. 2013. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Cv Angkasa.
- Tarigan, Guntur Henry, dkk. 2011. *Membaca Dalam Kehidupan*. Bandung: Angkasa
- Ula, Shoimatul. 2013. *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Umar, Bukhari. 2012. *Hadis Tarbawi (Pendidikan Dalam Perspektif Hadis)*. Jakarta: Amzah.
- Wahjosumidjo. 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rajawali Pers